

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

MISS FUSEYAH NAVAE

NIM: 1703016154

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

MISS FUSEYAH NAVAE

NIM: 1703016154

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Fuseyah Navac
NIM : 1703016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu dirujukan sumbernya.

Semarang, 21 Febuari 2019

Pembuat Pernyataan,



Miss Fuseyah Navac

NIM: 1703016154



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

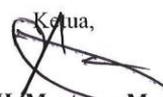
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 SEMARANG**

Penulis : Miss Fuseyah Navae
NIM : 1703016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Febuari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP: 196603142005011002

Sekretaris

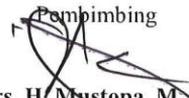
H. Fakur Rozi, M. Ag.
NIP: 196912201995031001

Penguji I,

Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP: 197109261998032002

Penguji II,

Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP: 197712262005011009

Pembimbing

Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP: 196603142005011002



NOTA DINAS

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

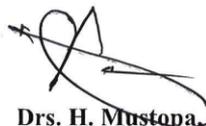
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 SEMARANG**
Nama : **Miss Fuseyah Navae**
NIm : 1703016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing



Drs. H. Mustopa, M.Ag

NIP: 196603142005011002

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ مَجْسَانِيهِ (رواه البخاري و مسلم)

“Setiap anak yang lahir, dia terlahir atas fithrah, maka tergantung kedua orang tuanya yang menjadikan dia orang Yahudi, Nashrani, atau Majusi.”

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 SEMARANG**

Penulis : Miss Fuseyah Navae

NIM : 1703016154

Skripsi ini membahas tentang Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang. Kajiannya dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik dikarenakan para gurunya kurang memberikan peranan yang baik bagi peserta didiknya.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan SMP N 18 Semarang. Melalui guru, kepala sekolah, siswa SMP N 18 Semarang. Yang menjadi sebagai sumber data untuk mendapat potret peran guru dalam membentuk akhlak. Datanya diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif analisis yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan.

Kajian ini menunjukkan bahwa : Peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembentukan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negatif, karena dalam sehari siswa disunguhi dengan program rutinitas (pagi sampai siang) dan pembelajaran dan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga

melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan.

Peran guru dalam membentuk akhlak siswa sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, guru Pendidikan Agama Islam, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

Kata Kunci : Peran, Guru PAI dan Akhlak Siswa

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulis transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertai ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t\
ب	b	ظ	z{
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h\	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	s\	ي	y
ض	d\		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

اي = iy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat serta salam semuga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP N 18 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hal ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan,

pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag.
3. Dosen Pembimbing Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
5. Kepala sekolah SMP N 18 Semarang beserta anggotanya yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Ibunda tersayang Ibu Pridah Wadeng dan Ayahanda tercinta Bapak Abdulshomad Navae yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan

do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.

7. Kakak dan Adik ku tersayang Nurdeen, Siti Aisyah, Abdullah, Hamdee, Dek Muhammad Qasim, Dek Ismael serta tak lupa ponakan kecil Along Awatif, Dek Haikal dan Ibu bapak saudara, yang selalu memberikan warna, semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Patani dan Indonesia, yang selama ini telah berjuang Bersama dalam meraih cita-cita.
9. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2017, segenap sahabat-sahabat UIN Walisongo Semarang, teman-teman tim PPL SMP N 18 Semarang, Terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang penuh arti.
10. Umi, Abah Carik dan Sahabat-sahabat KKN Posko 43 UIN Walisongo Semarang.
11. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik

mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan.
Aamiin.

Tiada gading yang tak retak, tiada sesuatu yang tidak ada cacatnya, begitu pulak dengan skripsi ini. Penulis menyedari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Baik dalam sistematika penulisan, penyusunan, kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 18 Febuari 2019

Punulis

Miss Fuseyah Navae

NIM: 1703016154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Peran	9
2. Guru	9
3. Pendidikan Agama Islam	21
4. Akhlak Siswa	30
5. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam	43
6. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	45
B. Kajian Pustaka	46
C. Kerangka Berfikir	49
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52

C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	61
a. Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP N 18 Semarang	61
1. Dasar dan Tujuan Pembentukan Akhlak Siswa	62
2. Metode Pembentukan Akhlak Siswa.....	64
3. Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Siswa	68
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa.....	72
5. Hasil Peran Guru PAI dalam Membentuk akhlak Siswa di SMP N 18 Semarang.....	74
B. Analisis Data.....	76
C. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
C. Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2: Catatan lapangan (Pedoman Observasi)
- Lampiran 3: Hasil Observasi
- Lampiran 4: Data Sekolah
- Lampiran 5: Hasil Wawancara
- Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7: Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8: Mohon Izin Riset
- Lampiran 9: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10: Keterangan Transkrip Ko- Kulikuler
- Lampiran 11: Transkrip Ko-Kulikuler
- Lampiran 12: Sertifikat KKN
- Lampiran 13: Sertifikat TOEFEL
- Lampiran 14: Sertifikat IMKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan social, sampai ketinggian perilaku (akhlak). Kerana itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku (akhlak). sehingga pembentukan pribadi anak membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan Pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus sehingga pelatihan dasar dalam membentuk kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan biasa menjauhi sifat yang tercela.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, Akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al-Qur'an saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat yang berbicara tentang hukum, baik yang teoritis maupun praktis. Belum lagi hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan

perbuatan maupun perkataan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan manusia.¹

Akhlak menurut al-Ghazali bukanlah pengetahuan (*ma'rifah*) tentang baik maupun jahat kodrat (*qudrah*) untuk baik dan buruk, bukan pulak pengalaman (*fi'il*), yang baik dan jelek, malaikan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'arasikha fi-n-nafs*). Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudan tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan itu, maka ini dinamakan akhlak yang buruk.² Sedangkan Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa Akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berfikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.³

Dalam semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui Pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya bagi Pendidikan

¹ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang:PT CV.Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.1

² Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*,----, hlm.1

³ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*,----, hlm.3

Agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

Akhlahk juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”⁴

Berdasarkan Undang-undang di atas dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁴M.Sahlan Syafei, *Bagaimana anda mendidik anak*, (Baogor:PT Ghalia Indonesia, 2002), hlm.19

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya, namun diperlukan juga bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* memiliki perhatian yang lebih terhadap moral yang memiliki penganutnya. Akhlak menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merialisasi akhlak tersebut, perlu adanya suatau pembentukan yang terus menerus dilakukan. Pembentukan tersebut tidak cukup hanya dalam lingkungan kelurga saja. Akan tetapi masyarakat dan bahkan Lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembentukan akhlak terhadap manusia (anak).

Dalam suatu Lembaga Pendidikan memang harus ada guru, Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak masti di Lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menepati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁵

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), hlm.31

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seseorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, Pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa' melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dalam “kebaikan” dan tanpa keduanya tak akan ada “kebaikan.”⁶

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam Pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Salah satu peranan guru agama adalah memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswanya. Hail ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan Pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentranfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu guru dituntut agar dapat memberikan tujuan Pendidikan.

Tujuan Pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “manusia yang baik”. Kemudian marimba mengatakan tujuan Pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*,-----, hlm.42

berkepribadian muslim. Dan Al-Abrasy menghendaki tujuan (*goal*) akhir Pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*).⁷ Pendek kata, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis dalam proses Pendidikan.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama bukan sekedar mengajar ilmu pengetahuan agama saja, tetapi guru harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah SWT. Sehingga pemahaman saja tetapi juga diamalkan. Oleh karena itu peranan seorang guru terutama guru agama islam diupayakan untuk dapat membentuk akhlak siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis di sini berpendapat bahwa seseorang guru bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswa-siswanya. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Hal ini mendorong penulis untuk melihat lebih dalam apakah guru agama berperan dalam membentuk akhlak siswa dengan suatu penelitian yang berjudul “PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP N 18 SEMARANG.”

⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,(Bandung:PT Remaja rosdakarya, 2014), hlm.10

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah Bagaimana peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya materi akhlak, memberi masukan untuk mengembang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan mampu memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan akhlak siswa.

b. Secara praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan dalam menghadapi dunia global.

- 2) Membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembentukan akhlak siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran

Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Sedangkan menurut Suhardono (1994), peran adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam setiap posisi.² Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru

¹ Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1051

² <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, diakses 20:45 WIB, 11 Februari 2019.

dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di Lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.³

Dalam filsafat Jawa menurut Pakubuwana IV. mengatakan bahwa guru adalah sosok yang menunjukkan pada kesempurnaan hidup hingga akhir hayat, memberi petunjuk tentang kebaikan dan dilah yang dapat memberi nasihat sewaktu orang sedang bersusah hati. Durhaka kepada guru adalah dosa paling besar, maka buat baiklah, mohonlah siang dan malam akan cinta kasihnya. Jangan sampai cinta kasihnya berkurang.⁴

Menurut Al-Ghazali mengatakan bahwa profasi keguruan merupakan profasi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profasi yang lain. Dengan profesinya itu seorang guru menjadi perantaraan manusia (Dalam hal ini murid). Dengan Penciptanya, Allah SWT. Kita merenungkan, tugas guru adalah seperti tugas para utusan Allah.⁵

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), hlm.31

⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (yoqyakarta:PT Pustaka pelajar, 1998), hlm.149

⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*,-----, hlm.64

b. Peran guru

Dalam konteks Pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam Pendidikan dalam konteks Islam. di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *ustadz* dan *al-syaykh*.⁶

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:-

1. *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.
2. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internalisasi*, serta *implimentasi* (amaliah).
3. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT kencana prenada media, 2006), hlm.87.

4. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.

5. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara kelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan keampuannya.

6. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan huraian diatas, tugas-tugas pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat ditentukan oleh seberapa banyak tugas yang telah dilakukan sekalipun terkadang profesionalismenya itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperoleh.⁷

⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT kencana prenda media, 2006), hlm.92.

c. Tugas dan tanggung jawab guru profesional

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru profesional, Al-Ghazali menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Guru ialah orang tua kedua di depan murid

Sorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah hadits menyatakan:

إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لِوَالِدِهِ

“sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya”. (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)⁸

Hadis diatas menuntut seorang guru, agar tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang guru pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.

⁸ <http://unikversiti.blogspot.com/2011/06/penggunaan-bahasa-kesat-semakin-menjadi.html>, diakses 21:37 WIB, 11 Februari 2019.

2) Guru sebagai pewaris ilmu Nabi

Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat. Guru harus membimbing muridnya agar ia belajar bukan karena ijazah semata, hanya bertujuan menumpuk harta, menggapai kemewahan dunia, pangkat dan kedudukan, kehormatan dan popularitas. Dan tugasnya ini akan berhasil apabila dalam mengajar ia berbuat sebagai rasul, bukan untuk mencari harta benda dan kemewahan duniawi, melainkan untuk mengharap ridha Allah, ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.

3) Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayang, guru selanjutnya berperan sebagai petunjuk jalan bagi murid dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtut, setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serampak dalam satu masa perkembangannya. Hal ini

digambarkan dalam firman Allah surat *An-Nahl* ayat 43;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”⁹

4) Guru sebagai sentral figure bagi murid

Al-Ghazali menasihatkan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting bagi seorang guru untuk membawa muridnya kearah mana yang dikehendaki. Sebaliknya, jika seorang gurur tidak mampu menjadi sentral figure di hadapan siswanya, ia akan kewalahan dan tidak akan memperoleh apa yang diharapkan dari siswanya.

⁹*Al-Qur'an dan terjemahnya*, (PT: Yayasan penyelenggaran oleh lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an kementerian Agama Republik Indonesia), Q.S. An-Nahl, ayat: 43, hlm.272

5) Guru sebagai motivator bagi murid

Guru harus senantiasa memperhatikan kemampuan masing-masing muridnya patut diindahkan.

6) Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual murid

Guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman murid. Untuk itu, disamping cakap guru juga harus dapat menggunakan metode yang tepat.

7) Guru sebagai teladan bagi murid

Dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, Rasulullah dijadikan oleh Allah dalam peribadinya teladan yang baik. Apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya, seorang guru, kata Al-Ghazali, seharusnya juga demikian dalam mengamalkan pengetahuannya, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasihatkan kepada murid. Hal yang menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika atau akhlak, di mana itu terhimpun dalam ajaran Agama.¹⁰

¹⁰Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*,-----, hlm.67-75

Untuk itulah wahai guru, amalkan ilmumu, jangan berlainan kata dengan pengetahuanmu, ingat dan camkan dua ayat di bawah ini:

Allah Ta'ala berfirman dalam surah *al-Baqarah* ayat 44 sebagai berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٤٤)

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)-mu sendiri, padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”¹¹

Dan Firman Allah SWT dalam surah *ash-Shaf* ayat 3 sebagai berikut:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”¹²

d. Persyratan Guru

Dengan kemuliaannya. Guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak

¹¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,-----, Q.S. al-Baqarah ayat: 44, hlm.7

¹² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,-----, Q.S. ash-shaf, ayat: 3, hlm.551

didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil. Jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat waja di pundak guru diberikan atribut sebagai “ pahlawan tanpa tanda jasa”

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1) takwa kepada Allah swt.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular. Umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkadang jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik¹³

Peranan guru yang sedemikian besar dalam membangun akhlak, hendak menegaskan bahwa guru memiliki derajat yang tinggi. Dalam Islam, guru spiritual atau ulama, merupakan pewaris nabi. Nabi telah mewariskan kepada mereka ilmu-ilmu yang dapat mengantarkan manusia menuju jalan surga.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak didik dalam interaksi edukatif*,-----, hlm.32-33

Menurut Mohd. Athiyah al-Abraisy (yang dikutip Drs. Abidin Ibnu Rusn) menyebutkan bahwa beberpa sifat yang harus dimiliki seorang guru dalam mengembang tugasnya sebagai berikut:

- a. Zuhud,
- b. Tidak mengutamakan materi,
- c. Bersih tubuhnya,
- d. Jauh dari dosa dan kesalahan,
- e. Bersih jiwanya,
- f. Terhindar dari dosa besar,
- g. Riya,
- h. Dengki permusuhan, dan
- i. Sifat tercela yang lain;
- j. Seperti mencintai anaknya sendiri,
- k. Mengetahui tabiat murid
- l. Dan menguasai materi pelajaran.

Sutari Barnadib mensyaratkan sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Abidin Ibnu, seorang guru harus mempunyai:

- a. Kesenangan bekerja sama dengan orang lain dan untuk kepentingan orang lain,
- b. Sehat jasmani dan rohani,
- c. Betul-betul berbakat,
- d. Berkeperibadian baik dan kuat,
- e. Disenangi dan disegani oleh murid,

- f. Emosinya stabil,
- g. Tidak lekas marah dan penakut,
- h. Tenang,
- i. Obyektif dan bijaksana,
- j. Susila dalam tingkah lakunya, dan
- k. Jujur dan adil.¹⁴

Dari uraian di atas tampak beberapa berat tugas dan tanggung jawab seseorang guru. Jika kita teliti, barangkali jarang dijumpai seorang guru yang dapat memenuhi segala persyaratan tersebut. Oleh karena itu, perlu penyaringan ketat terhadap calon guru untuk mengetahui siapa yang berbakat dan memenuhi persyaratan itu.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama islam secara etimologi sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Tafsir bahwa secara sederhana Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka Pendidikan yang Islami adalah Pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan

¹⁴Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*,-----, hlm.65

demikian, nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarna dan mendasari seluruh proses Pendidikan.¹⁵

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara terminology, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad tafsir (2004), secara sederhana sering diartikan dengan Pendidikan yang berdasarkan Islam. Dalam pengertian yang lain, dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁶

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam kajian teoretis dan pemikiran tokoh*, (Bandung:PT remaja Rosdakarya,2014) hlm.1.

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam kajian teoretis dan pemikiran tokoh*, -----, hlm.9.

¹⁷E. Muiyasa, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2005), hlm.130.

membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu, dan amal sekaligus.

b. Pengertian Agama Islam

Pengertian Islam dari segi Bahasa berasal dari kata aslama, yuslimu, islaman, yang berarti *submission* (ketundukaan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), (*to the will of God*) (tunduk kepada kehendak Allah). Kata aslama ini berasal dari kata salima, berarti peace, yaitu: damai, aman dan santosa.¹⁸

Pengertian Islam dari segi Istilah adalah Islam sebagai Agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya, Muhammad SAW. Islam dalam pengertian agama ini, selain mengembang misi sebagaimana dibawa para nabi sebagaimana tersebut diatas, juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.¹⁹ Hal ini Sejalan dengan firman Allah SWt.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ (١٩)

¹⁸Abuddin nata, ilmu Pendidikan Islam, (jakarta: PT kencana prenada media group,2010), hlm.32

¹⁹Abuddin nata, ilmu Pendidikan Islam, -----, hlm.33

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.”²⁰

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama yang telah mencakup semua ajaran yang dibawa oleh para nabi terdahulu, dengan lebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Abdullah Fatah jalal dalam A.Tafsir (2006) mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam dalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa. Dengan mengutip Qs. *Al-Takwir* ayat 27,

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ (٢٧)

²⁰ Al-Quran dan Terjemahan (QS. Al-Imran (3):19), hlm. 52

²¹ E. Muiyasa, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi,-----, hlm.135

“(Al Qur'an) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam.”²²

Fatah jalal mengatakan bahwa tujuan tersebut adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, tujuan Pendidikan adalah harus menjadikan seluruh manusia “menjadikan manusia yang menghambakan diri kepada Allah”. Menghambakan diri maksudnya ialah beribadah kepada-Nya, dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.²³

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka manuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

d. Sumber Pendidikan Agam Islam

Sumber Pendidikan Islam yang dimaksudkan di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam Pendidikan Islam. sumber

²² Al-Quran dan Terjemahan, Qs. *Al-Takwir* ayat 27, hlm. 586

²³ Heri Guwana, Pendidikan Islam kajian teoretis dan pemikiran tokoh, ----, hlm.12

Pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal Pendidikan Islam. Urgensi penentuan sumber di sini adalah untuk:

- 1) Mengarahkan tujuan Pendidikan Islam yang ingin dicapai.
- 2) Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya termasuk materi, metode, media, sarana, dan evaluasi.
- 3) Menjadi standar dan tolok ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan Pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang di harapkan atau blum.

Menurut Sa'id Ismail Ali, sumber Pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu:

- a. Al-Qur'an,
- b. As-Sunnah,
- c. Kata-kata sahabat (*madzhab shahabi*),
- d. kemaslahatan umat/social (*mashalil al-mursalah*),
- e. tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'uruf*), dan
- f. hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*),

keenam sumber Pendidikan Islam tersebut didudukan secara hierarkis. Artinya, rujukan Pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-

Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.²⁴

e. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. (1983:21) dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Dasar ideal
- b. Dasar strukural/konstitusional
- c. Dasar operasional

2) Segi Religius

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam Pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

²⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT kencana prenada media, 2006), hlm.31-32.

a. Q.S. *Al-Nahl*:125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (١٢٥)

“Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, tutur kata yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka dengan baik”²⁵.

b. Q.S. *al-Imran*:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(١٠٤).

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."²⁶

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya,-----, Q.S. *Al-Nahl*, Ayat 125, hlm. 281

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya,-----, Q.S. *al-Imran*, Ayat 104, hlm.63

c. Al-hadis:

Dalam sebuah penggalan hadis Nabi Muhammad Saw riwayat Al Bukhari dinyatakan bahwa Nabi bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meski hanya satu ayat (al Qur’an).” (HR. Al-Bukhari)

3) Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.²⁷

f. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi Pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas Pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan

²⁷Abdul Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005),hlm.132-133.

lancer. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional.

Menurut kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat keudayaan, nilai-nilai tradisi dan social, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan social dan ekonomi.²⁸

4. Akhlak Siswa

a. Pengetian Akhlak

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendiniskan akhlak, yaitu pedekatan linguistic(kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti; kelakuan. Sedangkan secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika

²⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,-----, hlm.68-69.

yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab akhlaq meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang, akhlak adalah perbuatan yang sengaja atau dilakukan karena terpaksa, maka perbuatan tersebut bukanlah gejala akhlak.²⁹ Baik kata akhlak atau kata khuluq kedua-duanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam Al-Qu'ran maupun al-hadits sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁰

Allah telah menjadikan angkau mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani pemberi manfaat, dan segala akhlak yang mulia. Tafsir ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT. Telah memberikan sifat-sifat akhlak pada diri manusia. Hanya saja manusia tidak menggunakan akhlak yang telah diberi oleh Allah, malah manusia cenderung mengikuti langkah syetan yakni berakhlak tercela.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), terdapat beberapa pendapat ulama mengenai pengertian akhlak Namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia sebagai berikut:

²⁹ Rosidi, *pengantar akhlak tasawuf*, (Semarang,CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.2

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemah,-----, Q.S. al-Qalam, 68:4, hlm. 564

1) Ibrahim Anis

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan.

2) Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang depan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk.

3) Ibnu Maskawaih

Menyebutkan akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berfikir, dan pertimbangan terlebih.

4) Imam Al-Ghazali (1015-1111 M)

Mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

5) Ahmad Amin

Akhlak menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yaitu suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan,

menyatakan tujuan yang harus dituju dan menunjukkan apa yang harus diperbuat.³¹

Akhlak juga merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program Pendidikan dan pembinaan di rancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasikan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak mulia.

b. Ciri - Ciri Akhlak Islam

Akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam islam memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Qu'an dan Al-Hadits yang sah.
- 3) Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan dimana pun mereka berada, serta dalam keadaan apa pun dan bagaimana pun.

³¹Rosidi, *pengantar akhlak tasawuf*, ----, hlm.3

- 4) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiakan manusia.³²

c. Ruang Lingkup Akhlak

Runga lingkup akhlak berkaitan dengan pola hubungan manusia. Akhlak mencakup berbagai aspek mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga akhlak terhadap makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk ruang lingkup akhlak tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Khaliq (Pencipta)

Lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain ialah:

- a. Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT. Harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.

³²Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (PT: Erlangga, 2011), hlm.98.

- b. Mencintai Allah SWt di atas segalanya.
- c. Berdzikir kepada Allah SWT.
- d. Berdoa, tawaddu', dan tawakal. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT. Sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan Allah SWT.³³ Impementasi dari akhlak terhadap Allah adalah bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah. Hal ini menjadi keharusan bagi manusia untuk senantiasa menyembah Allah karena Allah lah yang telah menciptakan manusia, Allah lah yang juga telah memberikan perlengkapan kepada manusia berupa panca indera, menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup sang makhluk dan Allah lah yang ada di bumi tanpa harus mengeplotasinya. Firman Allah SWT. Q.S *Al-anfal*:8:20

³³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (PT: Erlangga, 2011), hlm.99

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ □ وَلَا

تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ (٢٠)

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)”³⁴

2) Akhlak Terhadap Makhluk

Manusia sebagai makhluk social tidak dapat hidup sendiri; manusia perlu berinteraksi dengan sesamanyadengan akhlak yang baik. Di antaraakhlak terhadap sesame itu adalah:

- a. *Akhlak terhadap Rasullullah SAW.* Mencintai Rasullullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya dan mninggalkan segala apa yang dilarangnya.
- b. *Akhlak tehadap kedua orang tua.* Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah.

³⁴Al-Qur'an dan Terjemah,-----, Q.S. *Al-Anfal*, 8:20, hlm. 179

Dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia.

- c. *Akhlak terhadap diri sendiri.* Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.
- d. *Akhlak terhadap keluarga,* karib, dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci kerana Allah SWT.
- e. *Akhlak terhadap tetangga.* Saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat-menghormati.
- f. *Akhlak terhadap masyarakat.* Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan Bersama.
- g. *Akhlak terhadap lingkungan hidup.* Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk

kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.³⁵

3) Akhlak Terhadap Alam (lingkungan)

Akhlak kepada lingkungan adalah sikap seseorang terhadap lingkungan (Alam) sekelilingnya. Sebagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan lingkungan yang terdiri dari hewa, tumbuhan-tumbuhan, air, udara, tanah, dan benda-benda lain yang terdapat dimuka bumi semuanya diciptakan Allah tersebut diperuntuk untuk kepentingan semua manusia dalam rangka memudahkan dirinya dalam beribadah kepada Allah. Dari situlah Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk mengelola bumi dengan sebaik-baik dan menjaga keseimbangan hidup.

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini juga menjadi misi profetik

³⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (PT: Erlangga, 2011), hlm.100

diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah SWT (*Q.S. Al-Anbiyaya'* [21]:107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".³⁶

Islam sebagai Agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah-Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya (*Vertikal dan horizontal*).³⁷

d. Macam-Macam Akhlak

Berdasarkan sifatnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah). Adapun penjelasan dan macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak Terpuji (*Akhlak mahmudah*)

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, -----, Q.S. *Al-Anbiya*, 21:107, hlm.331

³⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,-----, hlm.101

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan Bahasa arab. Akhlaq mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak karimah atau akhlak mulia, atau makarim al- akhlaq (akhlaq mulia). Atau akhlaq al-munjiyat (akhlaq yang menyelamatkan pelakunya).³⁸

Akhlak mahmudah yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya:

- 1) Tawakal
- 2) Ikhlas
- 3) Sabar
- 4) Syukur
- 5) Raja'
- 6) Al-khauf³⁹
- 7) Kasih sayang
- 8) Adil
- 9) Pemaaf
- 10) Amanah

³⁸ Rosidi, *pengantar akhlak tasawuf*, (Semarang,CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.5

³⁹Rosidi, *pengantar akhlak tasawuf*, -----, hlm.5-13

Akhlak mahmudah memiliki demesi penting dalam pertanggungjawabannya. Yakni akhlak secara vertical (akhlak terhadap Allah) dan akhlak secara horizontal (akhlak terhadap sesama makhluk). Manusia mulia bukanlah manusia yang banyak harta bendanya, tinggi kedudukannya, tampan rupanya, keturunan bangsawan. Akan tetapi, manusia adalah manusia yang mulia akhlaknya. Baik akhlak terhadap Allah maupun akhlak terhadap sesama makhluk.

2) Akhlak Tercela (*Akhlaq madzmumah*)

Dalam Bahasa Arab, sifat-sifat yang tercela disebut dengan al-sifat al-madzmumah yaitu lawan kata dari sifat yang terpuji yang disebut al-sifat mahmudah. Imam Ghazali menyebut sifat-sifat yang tercela dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan atau merusak manusia. Sifat-sifat yang tercela ini beliau sebut juga sebagai suatu kehinaan (*razilah*). Karena itu ia menamakan marah dengan *razilatul ghadab* (kehinaan marah), dengki dengan *razilatul hasad* (kehinaan dengki). Pada dasarnya sifat-sifat yang tercela dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Maksiat lahir, ialah sifat yang tercela yang dikerjakan anggota lahir, yaitu tangan, mulut, mata, dan lain sebagainya.

b) Maksiat batin, ialah sifat tercela yang dilakukan oleh anggota batin, yaitu hati.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa akhlak madzmumah adalah sifat-sifat yang tidak baik atau tercela yang dapat membawa manusia kepada pekerjaan-pekerjaan atau berakibat pada kebinasaan manusia.⁴⁰

Akhlak madzmumah yang diharap dapat diketahui, dipahami, dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya:

- 1) Takabbur
- 2) Riya'
- 3) Musyrik⁴¹
- 4) Ghibah
- 5) Dusta
- 6) Bakhil
- 7) Marah
- 8) Khianat

Ukuran untuk menentukan akhlak itu terpuji atau akhlak tercela adalah pertama, syara' yakni aturan atau norma yang ada dalam al-Qur'an atau

⁴⁰Skripsi tentang "*studi pembinaan akhlak jujur dan tanggung jawab pada siswa di MTS Darul ulum Semarang*", telah ditulis oleh miss nurasmah chebueraheng, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Semarang, hlm.17

⁴¹Rosidi, *pengantar akhlak tasawuf*,-----, hlm.15-17

norma. Kedua, akal sehat. Sebagai contoh, kebiasaan makan dengan berdiri dinilai sebagian orang sebagai akhlak yang tidak tercela. Untuk menilai kasus seperti ini tentu bisa dikembalikan pada aturan syara' yakni al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW.

5) Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pegajar guru merupakan perantara aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.

Adanya berbagai istilah sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa seorang guru (Pendidik) dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. Ketika berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya, maka ia disebut al-murabbi; ketika berperan sebagai pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan, ia disebut sebagai al-muallim; ketika ia membina mental dan karakter seseorang agar memiliki akhlak mulia, maka ia disebut al-muzakki; ketika berperan sebagai peneliti yang berwawasan transendental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketakwaan yang kuat kepada Allah, ia disebut al-ulama.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat diketahui, bahwa yang dimaksud dengan pendidik ialah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, membentuk, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasihat.⁴²

Firman Allah s.w.t. di dalam Al-Quran Surah *Al-Mujaadalah* ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (١١)

“Supaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) beberapa derajat”.⁴³

Peranan guru adalah luas. Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Dia juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat. Ini bermaksud, guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab yang

⁴²Abuddin nata, ilmu Pendidikan Islam,-----, hlm.164-165.

⁴³Al-Qur'an dan Terjemah, -----, Q.S. *Al-Mujaadalah*, ayat 11, hlm.

mencabar, kepentingan peranan guru itu memang tidak dapat dinafikan kerana boleh dikatakan setiap ahli masyarakat pada zaman ini melalui pendidikan yang diberikan oleh guru.

6) Peran guru dalam Pendidikan karakter

Dalam konteks Pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi murid-muridnya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas alam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid.⁴⁴

Berikut uraian mengenai beberapa peran guru dalam Pendidikan karakter:

- a. Keteladanan, merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauh larangan-larangan; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.
- b. Inspirator, Seorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, buku panduan internalisasi Pendidikan karakter di sekolah, (jogjakarta:PT Diva Press,2011), hlm.72.

menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat.

- c. Motivator, Setelah menjadi inspiratur, peran guru selanjutnya adalah motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.
- d. Dinamisator, artinya seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tap juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong kea rah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.
- e. Evaluator, peran yang melengkapi peran-peran sebelumnya adalah sebagai evaluator. Artinya guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam Pendidikan.⁴⁵

B. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan satu hal yang juga sagan penting ketika melakukan penelitian adalah melakukan kajian kepustakaan (literature review) baik sebelum maupun selama penelitian dilangsungkan. Kegiatan kajian pustaka ini dapat dilakukan dengan memilih dan sumber bacaan yang releven dan sesuai dengan bidang ilmu serta bidang kajian yang hendak dijadikan penelitian. Kajian kepustakaan merupakan bagian integral dari keseluruhan

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, buku panduan internalisasi Pendidikan karakter di sekolah,-----, hlm.74-82.

proses penelitian dan akan memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap hamper keseluruhan langkah dan tahap dalam penelitian kajian kepustakaan ini bahkan harus dilakukan sebelum perencanaan penelitian itu sendiri.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Miss Nurasmah Chebueraheng NIM 1603016156 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Berjudul “ *Studi pembinaan akhlak jujur dan tanggung jawaab pada siswa di MTS Darul Ulum Semarang*”. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak jujur dan tanggung jawab pada siswa di MTS Darul ulum Semarang adalah: metode pembiasaan, keteladanan dan sanksi. Pelaksanaan pembinaan akhlak jujur dan tanggung jab pada siswa di MTS Darul ulum Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari tingkah laku keseharian siswa, seperti dalam hal berbicara, baik dengan guru, teman maupun masyarakat sekitar.⁴⁶

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Mr. Chemuhammad Chemamad NIM: 1503016162 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Berjudul “ *Keteladanan Guru dalam membentuk*

⁴⁶ Miss Nurasmah Chebueraheng, *Studi pembinaan akhlak jujur dan tanggung jawaab pada siswa di MTS darul ulum Semarang, Tahun Pelajaran 2017/2018.*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Walisongo Semarang. 2018

Akhlak karimah Peserta Didik TPQ Al-falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang". Dalam penelitian ini menghasikan bahwa proses keteladanan guru dalam membentuk akhlak peserta didik TPQ al-Falah adalah yang baik meliputi bersalaman dengan guru, mencium tangan dengan guru sebelum pulang. Pembentukan akhlak peserta didik yang telah ditetapkan target dan tujuan oleh pihak TPQ al-Falah nanti mereka terjun dalam masyarakat dengan baik memiliki akhlak karimah.⁴⁷

Ketiga, Skripsi ini disusun oleh Rohmat NIM:113911137 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang. Berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak anak menurut perspektif KH. Bisri Mustofa dalam Syi'ir Ngudi Susila*". hasil penelitian bahwa sosok kyiai bisri Mustofa sangat berpengaruh yang terkait dengan akhlak maupun dalam kehidupan masyarakat dan tentang akhlak anak.⁴⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka berkaitannya dengan skripsi yang akan penulis buat mempunyai hubungan yang hamper sama tentang pendidi anak dalam keluarga yang dijelaskan

⁴⁷ Mr. Chemuhammad Chemamad, *keteladanan guru dalam membentuk akhlak karimah peserta didik TPQ Al-falah (BPI) Semarang, Tahun Pelajaran 2016/2017.*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Walisongo Semarang. 2017

⁴⁸Rohmat, *Konsep Pendidikan ahklak anak menurut perspektif KH. Bisri Mustofa dalam syi'ir ngudi susila, Tahun Pelajaran 2015/2016.*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Walisongo Semarang. 2015

dalam buku. Sedangkan cara penelitian yang digunakan penelitian pustaka.

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian tersebut peneliti mengkaji lebih lanjut tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang. Dalam membentuk akhlak siswa sangat penting karena akhlak sendiri adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan akhlaq mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk untuk dilakukan sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak yakni agar mencirikan manusia yang berakhlak mulia.

Pembentuk akhlak tersebut dalam komunitas Sekolah tidak bisa dilepaskan dari peran penggerak kehidupan keagamaan. Dimensi guru merupakan faktor penting dalam kegiatan Pendidikan di sekolah, madrasah, TPQ. Tugas dan peranan guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu tetapi juga mendidik nilai-nilai keperibadian dan moral peserta didik. Seorang guru sudah seharusnya menjadi figure manusia yang dapat ditiru. Terlebih dalam konteks Pendidikan moral dan agama, karena akan sangat berdampak pada kegiatan Pendidikan selanjutnya. Bagi peserta didik dalam membentuk akhlak peran guru yang paling

menentukan, karena akhlak peserta didik tergantung di atas seseorang guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*), yaitu Penelitian yang di lakukan dengan mengambil data-data factual yang sifatnya autentik di lapangan. Penelitian lapangan biasanya mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan datanya.¹ Penelitian ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam proses pembelajaran Agama Islam pada Peserta didik di SMP N 18 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Adapun tujuan penelitian deskriptif untuk mengdeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya

¹Suyadi, *Libas skripsi dalam 30 hari*, (Jogjakarta: PT Diva Press, 2011), hlm.58

²Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm.3

mengdeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.³ Adapun dimaksud kegiatan disini adalah peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah di SMP N 18 Semarang, lokasi mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih Mulai berhitung tanggal 20 Desember 2018 sampai 20 Febuari 2019. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan terus menerus, hanya pada hari-hari tertentu. Waktu dalam penelitian ini peneliti terbagi menjadi 3 tahapan. *Pertama*, digunakan untuk survey pendahuluan. *Kedua*, tahap proses pencarian data di lapangan dan *ketiga*, tahap laporan atau penulisan hasil penelitian berikutnya waktu digunakan untuk proses pembimbing untuk dosen skripsi dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian (Munaqosah).

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang penelitian lakukan.

³Mardalis, Metode Penelitian suatu pendekatan proposal, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2004) hlm.26

Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian. Sekadar contoh, penelitian yang mengangkat pemikiran tokoh tertentu. Data primer yang digunakan adalah buku-buku atau karya-karya asli asli tokoh yang diteliti tersebut. Asli disini dalam arti bukan saduran maupun terjemahan, sehingga data primer benar-benar harus disajikan secara autentik.⁴

Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data., misalnya lewat orang atau lewat dokumen.⁵ Sumber sekunder didapat dari arsip data dan dokumen resmi SMP N 18 Semarang, buku-buku, lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta focus terhadap masalah yang diteliti.

⁴Suyadi, *Libas skripsi dalam 30 hari*, -----, hlm.64

⁵Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (bandung:PT Alfabeta,Cv, 2013), hlm.225.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yang pada hakikatnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki yakni di SMP N 18 Semarang pada proses membentuk ahklak siswa.

Mengingat penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam membentuk ahklak siswa di SMP N 18 Semarang, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prose pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.

Orang yang mengaju pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*)⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷ Untuk mendapat informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang profil SMP N 18 Semarang, dan proses pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus (SMP). Adapun sumber informasinya adalah

- a. Kepala sekolah SMPN 18 Semarang untuk mendapatkan informasi tentang profil SMP dan perkembangannya selama ini.
- b. Staf pengajar untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di SMP N 18 Semarang.

⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian & Teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.105

⁷Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,-----, hlm.140

- c. Staf pengajar PAI untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Pembentukan akhlak melalui pembelajaran PAI.
 - d. Peserta didik, untuk mendapatkan keterangan mengenai seberapa penting peran pembelajaran dan kualitas pembelajaran tersebut. Wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik SMP tidak lain adalah dengan gerak bibir, berkomunikasi lewat tulisan, dan Bahasa isyarat dengan bantu guru.
 - e. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian skripsi ini yaitu wali murid.
2. Metode pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*Observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*Observe*).⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian & Teknik penyusunan skripsi*, ----, hlm.104

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, dan proses pembelajaran guru di SMP N 18 Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lai. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan

⁹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,-----, hlm.145

¹⁰Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,----, hlm.240

SMP N 18 Semarang, diantaranya: Profil, visi, misi, dan tujuan, saran prasarana, prestasi SMP, data guru dan siswa serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Muhadjir (Seperti dikutip oleh Dr. Tohirin, M. Pd.) mengatakan bahwa Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang focus yang dikaji dan

menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih fokuskan selama proses di lapangan Bersama dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini kegiatan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, dengan mengamati sementara keadaan yang terjadi secara nyata. Pengamatan itu antara lain mengenai membentuk akhlak siswa.

2. Analisis selama di lapangan

Mise Huberman (seperti dikutip oleh Sugiyono). Mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

¹¹Tohirin, Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan konseling,-----, hlm.141

dialkukan terus-terus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan Teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari serta polanta dan membuang yang tidak perlu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data diskusi, maka langkah selanjutny adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data semacam ini maka akan memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kuat serta mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²

¹²Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, -----, hlm.245-252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

a. Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP N 18 Semarang

Peran guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari seperti halnya memberi contoh kepada siswa untuk tidak makan dan minum dengan berdiri dan juga menasehati siswa agar makan dan minum dengan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan lafaz basmalah atau doa ketika sebelum makan ini contoh dari perilaku-perilaku yang akan menjadi kebaikan bagi siswa di masa sekarang dan masa akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa maka siswa akan memiliki akhlak yang buruk.

Karena seorang guru adalah pendidik atau penanggung jawab kepada peserta didik berakhlak karimah di mana pun tempat, terlebih ketika di depan peserta didik. Karena peserta didik akan mencotoh apapun yang dilakukan oleh seorang guru. Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.¹

¹ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Chanifah, pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

Pada bab terdahulu peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP N 18 Semarang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang dapat dilihat dari paparan berikut meliputi: Dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa, Metode pembentukan Akhlak siswa, Pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa, Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa, Hasil Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

1. Dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa

Dasar dan tujuan penelitian pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan Dra. Nurwakhidah Pramudiyati sebagai Kepala Sekolah, dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa adalah (*Q.S. Al Qalam* ayat 4) yang artinya “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” Hal tersebut pulak yang disampaikan kembali pada hadist yang mana dijelaskan “Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.” (HR. Ahmad dan Al-Bukhari).

Kedua alasan itulah yang menjadi dasar atas dilaksanakannya pembentukan akhlak siswa di SMP N 18

Semarang. Selain al-Qur'an dan hadist, yang menjadi dasar dilaksanakannya pembentukan akhlak di SMP N 18 Semarang adalah Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.² Dalam pasal tersebut telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan Pendidikan adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Menurut Penelitian dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa tersebut sangat sesuai dan baik agar siswa bisa hidup di masyarakat sesuai dengan tujuan Nasional membentuk manusia seutuhnya dengan demikian menjadi penerus bangsa ini dengan memiliki kualitas yang baik.

²Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

2. Metode pembentukan Akhlak siswa

Metode dalam sebuah pembentukan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembentukan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Ibu kepala Sekolah Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program yang telah ditetapkan oleh SMP N 18 Semarang, yakni terdapat pada program rutinitas harian dan incidental contoh seperti sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, BTA, dan sebagai. Sedangkan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan. Disamping itu pembentukan akhlak juga melalui metode pembelajaran yaitu:

a. Melalui ceramah tentang akhlak karimah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajara yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalakan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting

dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa. Oleh karena itu guru SMP N 18 Semarang sering ceramah di hadapan siswa tentang kisah para Nabi, hadist tentang Akhlak, dan sebagainya.

b. Melalui cerita pendek

Guru menggunakan metode bercerita karena merupakan satu metode yang banyak dipergunakan di taman kanak-kanak yang lain dengan metode ini juga siswa agar tidak bosan ketika menerima materi maka bagi guru mencari cerita pendek lewat tanyangan untuk menarik perhatian siswa dan supaya cerita tersebut dapat menjadi pengajaran bagi siswa. Contohnya seperti ketika mata pelajaran PAI dengan materi taat kepada kedua orang tua maka guru menceritakan cerita pendek tentang anak yang soleh.⁴

Disamping melalui metode pembelajaran ada juga cara pembentukan akhlak yang dilakukan di SMP N 18 Semarang yaitu melalui pelaksanaan Ibadah sebagai berikut:

⁴ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Chanifah, pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

a. Mewajibkan sholat berjamaah

Sholat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Berhubung guru SMP N 18 menjadikan contoh kepada siswa untuk turut serta melakukan sholat Bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa sholat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam.

Dalam rangka pembiasaan dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Keteladanan bagi guru sangat penting, terutama sholat berjum'ah akan menjadi contoh yang baik kepada siswa, agar mereka dapat diritu tingkah laku seorang guru.⁵ Di SMP N 18 Semarang mewajibkan sholat berjamaah pada setiap hari waktu sholat dhuhur setelah istirahat yang kedua⁶

b. Guru memberikan motivasi

Memberi motivasi agar anak melakukan perbuatan yang baik kemudian seandainya siswa bisa berakhlak yang baik mungkin bisa berikan semacam hadiah, hadiah yang tidak hanya berupa barang akan tetapi bisa dari pujian atau nilai. Contohnya seperti Ketika siswa dapat nilai ujian yang

⁵ Sumber: Hasil wawancara dengan Bapa Her rustiyono, pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

⁶ Sumber: hasil Observasi, pada hari senin tanggal 14 Januari 2019, pukul: 12:00 WIB

bagus, membantu guru dan sebagai maka guru memberikan motivasi⁷

c. Guru mengajar tentang shadaqah

Guru mengajar siswa shadaqah sebagai persyaratan rasa syukur kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan memberikan sebagian harta kepada orang lain. Maka di SMP N 18 ada kegiatan memberi makanan setiap pagi kepada anak yatim, dan ketika ada orang tua dari siswa meninggal dunia ada shadaqah untuk menyumbang keluarga siswa. Contohnya seperti setelah masuk kelas akan ada beberapa siswa yang wakil dari OSIS bawa satu tempat untuk siswa bershadaqah dengan ikhlas terserah mau shadaqah berapa tanpa paksaan.

d. Bersalaman dengan guru

Bentu berjabat tangan atau salaman sering dilakukan antara satu orang dengan orang yang lain. Yang penting dalam kehidupan masyarakat berjabat tangan tanda atau symbol dar tanda kemesraan dan penghormatan diantara sesame manusia sehingga dari berjabat ini akan berdampak positif pada hubungan antara individu dan dapat tercipta rasa kasih sayang.

Bentuk keteladanan ini sangat penting bagi pendidik. Seperti dalam contohnya siswa berjabat tangan setiap hari

⁷ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Chanifah, pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

sebelum masuk pintu gerbang sekolah, masuk kelas, ketiak bertemu guru dan sebagai agar dibiasakan melakukan hal yang baik dan menghormati orang yang lebih tua, oleh karena itu manusia harus membiasakannya sejak dari kecil. Sehingga akan dipermudahkandi masa dewasa.⁸

e. Mewajibkan sholat Sunnah dhuha

Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di SMP N 18 Semarang mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini dilakukan untuk melatih kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam. pelaksanaan mewajibkan sholat sunnah dhuha dilakukan setiap kali sebelum mulai mata pelajaran PAI dan juga setiap pagi setelah berbaris.⁹

3. Pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh Lembaga Pendidikan. Dalam pembentuknya, SMP N 18 Semarang memiliki program rutinitas dan incidental yang harus

⁸Sumber: Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

⁹ Sumber: Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Chanifah, pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik maupun staf yang berada di SMP N 18 Semarang. Program-program rutinitas tersebut diantaranya:

a. Rutinitas penyambutan Peserta didik

Rutinitas ini meliputi:

- 1) Guru secara bergantian sesuai piketnya bertugas menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah.
- 2) Membiasakan siswa untuk 5S
(Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)
- 3) Pengecekan kelengkapan seragam oleh wali kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.¹⁰

b. Rutinitas Pagi

Rutinitas ini meliputi:

1) Baris

Baris dilakukan dengan rapi dan sikap sempurna sebelum memasuki ruangan kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa

¹⁰Sumber: Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

dan sebagai awalan untuk melaksanakan rutinitas berikutnya.

- 2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengheningkan cipta, Pembacaan UUD 1945, menyanyi lagu Nasional

Prosesi menyanyikan Lagu Indonesia Raya, mengheningkan cipta, Pembacaan UUD 1945, menyanyi lagu Nasional, merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di SMP N 18 Semarang. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme dalam diri peserta didik yang mana merupakan implementasi dari salah satu tujuan besar didirikan SMP N 18 Semarang.

- 3) Menyanyikan lagu mars SMP N 18

Prosesi menyanyikan lagu mars SMP N 18 merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di SMP N 18 Semarang juga. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta kepada sekolah dan menjadi siswa yang unggul dalam mutu dan berbudi luhur. Pelaksanaan menyanyi lagu mars SMP N 18 dilakukan pada tiap hari senin pada upacara Bendera.

4) Mujahadah asmaul husna

Bacaan yang dibaca pada rutinitas mujahadah asmaul husna, sama dengan umumnya. Dilaksanakan setelah masukan ruangan kelas sebelum mulai mata pelajaran pertama dipagi hari.

5) Sholat Dhuha

Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di SMP N 18 Semarang mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini dilakukan untuk melatih kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam.¹¹

c. Rutinitas Siang

Rutinitas siang yaitu jama'ah sholat dzuhur yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga SMP N 18 Semarang. Kewajiban yang lain pada rutinitas siang adalah pelaksanaan sholat sunnah ba'diyah. Ibadah mereka kemudian di tutup dengan istighasah Bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah sholat dzuhur serta dilanjutkan dengan do'a setelah sholat wajib (sholat 5 waktu). Dan rutinitas siang pada hari jum'at

¹¹ Sumber: Hasil Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 07:00 WIB

yaitu siraman rohani bagi siswa perempuan menjelang sholat jum'at yang dilaksanakan di Aula lantai dua.¹²

Menurut Penelitian pelaksanaan pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang sangat baik dengan melalui berbagai metode dan cara dan pelaksanaan tersebut akan menjadi suatu hal yang baik bagi siswa agar akhlak, ibadah, dan sebagainya menjadi lebih baik.

4. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa

Membentuk dan mendidik siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan. Bahkan, tak jarang banyak ditemukan berbagai masalah yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh bagi pelaksanaan pembentukannya, faktor-faktor tersebut adalah:

¹²Sumber: Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

a. Faktor Pendukung dari pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang

Adanya Satu Visi SMP N 18 yaitu Unggul mutu berbudi pekerti luhur dan bewawasan lingkungan dengan ada visi itu pemahaman terhadap Visi SMP N 18 itu yang menjadi faktor pendukung. Selain itu, kerjasama antara guru satu dengan yang lainnya semakin mempermudah dalam hal pembentukan. Dimana jika ada salah seorang siswa yang melanggar tata tertib, setiap guru bertanggung jawab untuk mengingatkan tanpa harus wali kelas atau bidang kesiswaan yang mengingatkan.

b. Faktor penghambat dari pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang

penghambatnya yaitu bertinjau kepada faktor kemanusiawi dan juga perkembangan anak, perkembangan anak itu juga tidak hanya disekolah tatapi juga ketika dirumah yang paling banyak dengan lingkungan yang berpengaruh. Sehebat apa

pun program sekolah kalau tidak di dukung dengan keluarga dan lingkungan itu tidak bisa berhasil.¹³

5. Hasil Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang

Hasil pembentukan akhlak siswa bisa lihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami siswa selama masa Pendidikan di SMP N 18 Semarang. Memang susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan tingkah laku tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai akhlak karimah. Akan tetapi, sedikit bisa digambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa di SMP N 18 Semarang sebagai berikut:

a. Sholat menjadi tekun dan Pakai Jilbab

Sebagian besar siswa di SMP N 18 Semarang semua bukanlah berasal dari pesantren. Jadi sebelum masuk SMP N 18 Semarang, banyak dari siswa yang jarang melaksanakan sholat wajib dan sunnah dan ada yang tidak pakai jilbab. Akan tetapi setelah

¹³Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

berpendidikan di Lembaga Pendidikan ini siswa menjadi rajin sholat dan pakai jilbab.

b. Bertutur kata jujur dan sopan kepada guru dan teman

Bertutur kata jujur dan sopan kepada guru dan teman akan menjadi kewajiban bagi siswa di SMP N 18 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi keseharian mereka selama berada di lingkungan sekolah

c. Bertanggung jawab

Bentuk pertanggungjawaban siswa SMP N 18 Semarang adalah menaati segala peraturan serta konsekuensi ketika melanggarnya dan selalu mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh pihak guru atau pihak sekolah lainnya. Juga bertanggung jawab atas tugasnya selama di organisasi sekolah baik itu pramuka ataupun ekstra kurikuler yang lainnya.

d. Kebiasaan 5S

Dengan pelaksanaan pembentukan akhlak Membiasakan siswa untuk 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Apabila siswa bertemu dengan guru atau staf di sekolah mereka awali dengan 5S tersebut.

Namanya hasil tentu beragam, ada yang dikatakan bisa sukses ada mungkin sekian persen

yang tidak sukses permasalahan tetap ada karena memang latar belakang anak itu beda-beda mungkin di sekolah di biasakan seperti ini, diajar ini, tapi kalau lingkungan di rumah tidak mendukung kadang hasilnya kurang maksimal mungkin, memang kegagalan tetap ada satu atau dua orang anak yang tetap tidak bisa berakhlak baik karena pembentukannya akhlak tidak hanya dari sekolah.¹⁴

B. Analisis Data

Dari beberapa nara sumber yang peneliti wawancara, peneliti memperoleh data tentang peran guru PAI dan membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang, menurut Guru PAI SMP N 18 Semarang pembentukan akhlak menggunakan beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembentukan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negative, karena dalam sehari siswa disungguhi dengan program rutinitas (pagi sampai siang) dan pembelajaran.

¹⁴ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Chanifah, pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

Program pembentukan akhlak tidak hanya dipengaruhi bagi siswa, akan tetapi juga bagi seluruh warga di SMP N 18 Semarang. Guru juga harus mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa agar pembentukan akhlak dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Umumnya pembentukan akhlak disebuah Lembaga Pendidikan yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK. Ketika ada siswa yang melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak baik maka yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK.

Namun lain halnya dengan SMP N 18 Semarang merupakan pembelajaran terpadu. Semua pendidik bekerja sama untuk membentuk akhlak siswa. Pembentukan akhlak siswa tidak hanya mencakup sebagian mata pelajaran PAI. Akan tetapi terintegrasikan pada semua pelajaran umum dan kegiatan ekstra kurikuler selain dari program pembentukan yang dilaksanakan.¹⁵

Hasil yang diharapkan dari pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang adalah terbentuknya siswa yang berakhlak karimah dan bisa menjadi penerus bangsa dengan memiliki kualitas yang baik. Meskipun susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap sehingga bisa dikatakan akhlak mulia, akan tetapi perubahan sikap dari siswa di SMP N 18 Semarang bisa dilihat dari

¹⁵ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Chanifah, pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

keseharian mereka selama berpendidikan di Lembaga Pendidikan ini.

Tidak hanya pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan dari pembentukan akhlak siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dengan guru dalam hal membentuk akhlak siswa agar hasil yang dicapai bisa maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP N 18 Semarang, dan yang menjadikan objek dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMP N 18 Semarang oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk guru PAI di SMP N 18 Semarang tidak berlakukan pada PAI di sekolah lain.

2. Keterbatasan Biaya

Biaya, meskipun tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan minimalnya biaya penelitian akan mengakibatkan terhambatnya proses penelitian. Akan tetapi dalam hal biaya peneliti tidak

mengalami keterbatasan biaya. Hal tersebut dikarenakan tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lokasi penelitian.

3. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini berlangsung kurang lebih dua bulan. Dari proses izin reset, observasi pendahuluan, hingga akhir penelitian. Sehingga penelitian ini bias dikembangkan lebih lanjut lagi dan sebagai acuan peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 18 Semarang diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang, menurut Guru PAI SMP N 18 Semarang pembentukan akhlak menggunakan beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembentukan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negative, karena dalam sehari siswa disungguhi dengan program rutinitas (pagi sampai siang) dan pembelajaran dan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan.

Program pembentukan akhlak tidak hanya berpengaruh bagi siswa, akan tetapi juga bagi seluruh warga di SMP N 18 Semarang. Guru juga harus mampu menjadi

contoh teladan yang baik bagi siswa agar pembentukan akhlak dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Umumnya pembentukan akhlak disebuah Lembaga Pendidikan yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK. Ketika ada siswa yang melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak baik maka yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK.

Namun lain halnya dengan SMP N 18 Semarang merupakan pembelajaran terpadu. Semua pendidik bekerja sama untuk membentuk akhlak siswa. Pembentukan akhlak siswa tidak hanya mencakup sebagian mata pelajaran PAI. Akan tetapi terintegrasikan pada semua pelajaran umum dan kegiatan ekstra kurikuler selain dari program pembentukan yang dilaksanakan.

Hasil yang diharapkan dari pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang adalah terbentuknya siswa yang berakhlak karimah dan bisa menjadi penerus bangsa dengan memiliki kualitas yang baik. Meskipun susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap sehingga bisa dikatakan akhlak mulia, akan tetapi perubahan sikap dari siswa di SMP N 18 Semarang bisa dilihat dari keseharian mereka selama berpendidikan di Lembaga Pendidikan ini. Tidak hanya pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan dari pembentukan akhlak siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung

jawab orang tua dengan guru dalam hal membentuk akhlak siswa agar hasil yang dicapai bisa maksimal.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan lebih memerhatikan adanya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan Pendidikan sehingga hal ini dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya prosedur yang ada yaitu sesuai dengan jadwal pembelajaran serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Diharapkan lebih giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan memerhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat penuh saat berlangsungnya peneliti ini. Jazakumullah Ashanal Jaaza' Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstrutif dari pembaca menjadi harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, 1998, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, yoqyakarta:PT Pustaka pelajar.
- Abdul Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:PT kencana prenatal media.
- Abdul Majid & Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, 2010, *ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: PT kencana prenatal media group.
- Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Metodologi penelitian & Teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan terjemahnya, (PT: Yayasan penyelenggaraan oleh lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an kementerian Agama Republik Indonesia)
- Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- E. Muiyasa, 2005, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Islam*, Bandung:PT Remaja rosdakarya.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, diakses 20:45 WIB, 11 Febuari 2019.

<http://unikversiti.blogspot.com/2011/06/penggunaan-bahasa-kesat-semakin-menjadi.html>, diakses 21:37 WIB, 11 Februari 2019.

Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *buku panduan internalisasi Pendidikan karakter di sekolah*, jojakarta:PT Diva Press

Mardalis, 2004, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, Jakarta: PT Bumi aksara.

M.Sahlan Syafei, 2002, *Bagaimana anda mendidik anak*, Baogor:PT Ghalia Indonesia.

Rosidi, 2015, *Pengantar Akhlak Tasawuf*,Semarang:PT CV.Karya Abadi Jaya.

Rois Mahfud, 2011, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, PT: Erlangga.

Skripsi tentang “*studi pembinaan akhlak jujur dan tanggung jawab pada siswa di MTS Darul ulum Semarang*”,telah ditulis oleh miss nurasmah chebueraheng, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah,UIN Semarang.

Suyadi, 2011, *Libas skripsi dalam 30 hari*, Jogjakarta: PT Diva Press.

Sugiyono, 2013, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,bandung:PT Alfabeta,Cv.

Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: PT Rineka cipta.

Tohirin, 2012, *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo.

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Data dari dokumen-dokumen yang memiliki SMPN 18 Semarang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP N 18 yang bersangkutan. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

- a. Profil SMP N 18
- b. Data guru dan siswa
- c. Data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 18 Semarang.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Pelaksanaan pembentukan akhlak siswa
- b. Hasil pembentukan akhlak
- c. Sikap atau perilaku siswa SMP N 18

Semarang

3. Wawancara

a. Pedoman wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang.

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya SMP N 18 Semarang?
2. Bagaimana struktur organisasi di sekolah?
3. Sarana apa saja yang dimiliki untuk menunjang proses pembentuk Akhlak siswa?
4. Bagaimana kebijakan kepala sekolah berkaitan dengan Peran guru PAI?
5. Apa saja program pembentuk akhlak siswa yang dilaksanakan oleh SMPN 18 Semarang?
6. Bagaimana target dilaksanakan pembentuk akhlak siswa?
7. Apa yang menjadi tujuan dilaksananya pembentuk akhlak siswa?
8. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembentuk akhlak siswa?
9. Bagaimana proses pelaksanaan pembentuk akhlak siswa?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembentuk akhlak siswa?

b. Pedoman wawancara dengan Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang.

1. Bagaimana cara pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?
2. Bagaimana cara pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI?
3. di luar pembelajaran PAI, bagaimana pembentukan akhlak siswa ?
4. Apakah materi pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?
5. Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?
6. Bagaimana hasil dan pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?
7. Adakah faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?
8. Apa saja faktor pendukungnya?
9. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

10. bagaimana solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?
11. Bagaimana keadaan siswa di SMP N 18 Semarang?
12. Bagaimana tahap perencanaan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?
13. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pembentuk akhlak siswa?
14. Apakah bapak melakukan pemahaman kepada siswa guna untuk pembentuk akhlak seperti melalui ceramah, cerita, nasihat, dan lain sebagainya?
15. Bagaimana memberikan pemahaman tentang akhlak yang bapak lakukan kepada siswa?
16. Setelah melalui proses pemahaman kepada siswa, apakah bapak melakukan cara lain untuk membentuk akhlak siswa seperti pembiasaan kepada siswa untuk pembentuk akhlak?
17. Setelah dengan berbagai cara untuk membentuk akhlak, apakah mampu merubah akhlak siswa menjadi siswa yang berakhlak?

c. Pedoman wawancara dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang.

1. Bagaimana pembelajaran di SMP N 18 Semarang?
2. Apakah saudara mendapatkan pendidikan akhlak atau budi pekerti di SMP N 18 Semarang?
3. Dalam pembelajaran PAI apakah saudara mendapatkan pelajaran tentang akhlak budi pekerti?
4. Berikan contohnya?
5. di sekolah, apakah saudara mendapatkan nasehat untuk berperilaku baik dari guru PAI atau guru lain?
6. Apakah saudara mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru PAI?
7. Contohnya seperti apa?
8. Apakah guru PAI mengingatkan kepada saudara ketika saudara melakukan perbuatan yang tidak baik?

9. Manfaat apa saja yang saudara dapat dengan adanya pembentukan akhlak oleh SMP N 18 Semarang?
10. Apakah semua yang diajar oleh guru PAI mampu memahamkan saudara tentang akhlak mulia?

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 18 Semarang”. Adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembentukan akhlak siswa
2. Hasil pembentukan akhlak
3. Sikap atau perilaku siswa SMP N 18 Semarang

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan penelitian dalam melakukan penelitiannya.

N o	Tanggal	Fokus	Peristiwa	
			Siswa melaksana kan program	Siswa tidak melaksana kan program
1.	14/01/20 19	Baris	√	-
2.	14/01/20 19	Menyanyi lagu	√	-

		Indonesia Raya, lagu menghening kan cipta, UUD 1945, Pancasila, lagu Nasional, Mars SMP, Doa		
3.	14/01/20 19	Sholat Sunnah Dhuha	√	-
4.	14/01/20 19	Mujahadah Asnaul Husna	√	-
5.	14/01/20 19	Sholat Dzuhur berjama'ah	√	-
6.	14/01/20 19	Sholat sunnah ba'diyyah dzuhur	√	-

7.	14/01/20 19	Wirid dan istiqhosah	√	-
8.	14/01/20 19	Salam, senyum, sapa, santun, sopan	√	-

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

No	Tanggal	Fokus	Hasil Observasi
1.	14 Januari 2019	Perkenalan dengan beberapa guru-guru, siswa, SMP N18 Semarang dan melihat kondisi lingkungan sekolah.	<p>1. Saat peneliti hadir ke sekolah, seluruh kelas sedang melakukan pembelajaran di kelas masing-masing. Dan saat itu juga dilapangan tengah ada siswa yang sedang belajar mata pelajaran Pajasorkes Semua siswa memberikan respon yang sangat baik kepada peneliti dan bahkan menawar bantuan jika peneliti memerlukan bantuan dari mereka selama proses penelitian.</p> <p>2. Kepala sekolah yang saat itu sedang di ruang TU mereka begitu menyambut dengan baik</p>

			<p>dan perhati atas apa peneliti lakukan karena baru kali ini program pembentukan akhlak di SMP N 18 Semarang dijadikan objek penelitian dari peneliti Thailand.</p> <p>3. Lembaga Pendidikan ini berlokasi di perkampungan Purwoyoso (Jerakah), Jl. Purwoyoso I di tepi jalan antara Semarang – Jakarta Terletak di wilayah RW 1 kelurahan Purwoyoso</p>
2.	14 Januari 2019	Mengamati kegiatan siswa	<p>Sistem pembelajaran diselenggarakan dalam 5 (lima) Hari sekolah (Senin s.d Jum'at) secara “<i>One Day School</i>” (07.00 s.d 15.00 WIB)</p>

			<p>Pada saat observasi, peneliti mengamati kegiatan siswa yang di mulai dari rutinitas pagi hingga sore. Dan yang paling diamati adalah kegiatan siswa yang berhubungan dengan pembentukan akhlak. Dalam pembentuknya, SMP N 18 Semarang memiliki program rutinan dan incidental yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik, maupun staf yang berada di wilayah SMP N 18 Semarang. Program-program tersebut diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Program Rutinitas keseharian dalam pelaksanaannya, program
--	--	--	--

			<p>rutinitas keseharian yang merupakan bagian dari pembentukan akhlak pada siswa di SMP N 18 Semarang dilaksanakan dengan maksimal. Program-program tersebut diantaranya.</p> <p>a. Rutinitas penyambutan Peserta didik</p> <p>Rutinitas ini meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru secara bergantian sesuai piketnya bertugas menyambut kedatangan siswa di pinti gerbang sekolah.- Membiasakan siswa untuk 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)- Pengecekan kelengkapan seragam oleh wali kelas. Hal ini
--	--	--	---

			<p>dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.</p> <p>b. Rutinitas Pagi</p> <p>Rutinitas ini meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Baris, Baris dilakukan dengan rapi dan sikap sempurna sebelum memasuki ruangan kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa dan sebagai awalan untuk melaksanakan rutinitas berikutnya.-Menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengheningkan cipta, Pembacaan UUD 1945, menyanyi lagu Nasional. <p>Prosesi menyanyikan Lagu Indonesia Raya,</p>
--	--	--	--

		<p>mengheningkan cipta, Pembcaan UUD 1945, menyanyi lagu Nasional, merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di SMP N 18 Semarang. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme dalam diri peserta didik yang mana merupakan implementasi dari salah satu tujuan besar didirikan SMP N 18 Semarang.</p> <ul style="list-style-type: none">- Menyanyikan lagu masr SMP N 18, Prosesi menyanyikan lagu masr SMP N 18 merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di SMP N 18
--	--	---

			<p>Semarang juga. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta kepada sekolah dan menjadi siswa yang unggul dalam mutu dan berbudi luhur.</p> <ul style="list-style-type: none">- Mujahadah asmaul husna Bacaan yang dibaca pada rutinitas mujahadah asmaul husna, sama dengan umumnya. Dilaksanakan setelah masukan ruangan kelas sebelum mulai mata pelajaran pertama dipagi hari.- Sholat Dhuha Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di SMP N 18 Semarang mewajibkan peserta didiknya untuk
--	--	--	--

		<p>melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini dilakukan untuk melatih kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam.</p> <p>c. Rutinitas Siang</p> <p>Rutinitas siang yaitu jama'ah sholat dzuhur yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga SMP N 18 Semarang. Kewajiban yang lain pada rutinitas siang adalah pelaksanaan sholat sunnah ba'diyah. Ibadah mereka kemudian di tutup dengan istighasah Bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah sholat dzuhur serta</p>
--	--	--

			<p>dilanjutkan dengan do'a setelah sholat wajib (sholat 5 waktu). Dan rutinitas siang pada hari jum'at yaitu siraman rohani bagi siswa perempuan menjelang sholat jum'at yang dilaksanakan di Aula lantai dua.</p> <p>2) Program incidental</p> <p>Selain program rutinitas dalam pembinaan akhlaknya, SMP N 18 Semarang juga memiliki program incidental. Program tersebut diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none">- BTA (Baca, Tulis, Al-Quran)
--	--	--	--

Lampiran 4

DATA SEKOLAH

Deskripsi merupakan pengungkapan data atau penyajian data dari hasil pengumpulan data lapangan yang diperoleh penelitian sesuai dengan fokus masalah yang diangkat dalam skripsi.

Berdasarkan fokus penelitian ini adalah peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang, maka peneliti memaparkan hasil data penelitian dimulai dari data yang berkaitan dengan profil sekolah yaitu aspek sejarah, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, Keadaan Guru dan Karyawan, Daftar Guru, struktur organisasi sekolah, Danah Ruang, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Daftar Siswa berdasarkan kelasnya yang sesuai dengan data dilapangan, kemudian data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang. Data yang diperoleh dalam penelitian hasil dari pengamatan (observasi) lapangan, wawancara dengan nara sumber dan dokumentasi

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah adalah tempat pendidikan bagi anak didik. Tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki

sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib. Nama-nama untuk sekolah ini bervariasi menurut negara, tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

Ada sekolah non-pemerintah, yang disebut sekolah swasta. Sekolah swasta, mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka: seperti sekolah keagamaan, sekolah Islam, sekolah kristen, hawzas, dan lain-lain. Atau pun sekolah yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi atau berusaha untuk mengembangkan prestasi pribadi lainnya.

Kata sekolah berasal dari bahasa latin yaitu: *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral dan estetika. Untuk mendampingi kegiatan *scola* anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak-

anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kepastian yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas.

Salah satu jenjang dalam pendidikan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (sederajat) 6 tahun, dan sekolah menengah pertama (sederajat) 3 tahun. Sekolah menengah pertama di selenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaannya sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan

Nasional, kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah kabupaten atau kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang Standar Nasional Pendidikan. Secara struktural sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota.¹

2. Letak Geografis SMP N 18 Semarang

Letak Geografis SMP N 18 Semarang sangat strategis, yaitu di lingkungan perkampungan Purwoyoso (Jerakah), Jl. Purwoyoso I di tepi jalan antara Semarang – Jakarta dan juga dikelilingi pepohonan yang amat rindang yang membuat nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran. Terletak di wilayah RW 1 Kelurahan Purwoyoso memungkinkan sekolah ini dapat diakses oleh berbagai kendaraan angkutan umum yang memudahkan transportasi siswa dan karyawan.²

¹ Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019, pada Rabu Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 12:44 WIB

² Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019, pada Rabu Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 12:44 WIB

3. Sejarah berdiri dan berkembangannya

a. Tinjauan Historis

SMP N 18 Semarang yang merupakan salah satu sekolah yang favorit dan terpendang di kota Semarang, dahulu bermula dari sekolah filial dibawah asuhan SMP N 3 Semarang yang berdomisil di tugurejo kecamatan Tugu Semarang dengan nama SMP Negeri Tugu. Pada awalnya hanya terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 70 siswa, masing-masing kelas 35 siswa. Sedangkan ruangan menggunakan ruang sekolah dasar. Sambil menunggu uluran dari masyarakat dan pemerintah yang akan membuatkan gedung baru kegiatan belajar mengajar.

Pada tanggal 1 Oktober 1977, sekolah SMP N 18 Semarang berpindah ke wilayah kelurahan Jerakah , kecamatan Tugu, sehingga sekolah berubah menjadi SMP Negeri Tugu, pada tahun ajaran 1977 berkembang menjadi 7 ruang dengan jumlah siswa 205 siswa, dengan rincian kelas I terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 135, kelas II terdiri dari 2 kelas dengan siswa 70 siswa.

Berdasarkan SK (Surat Keputusan) Mendikbud RI No: 435/0/1977, Nama SMP Negeri Tugu berubah menjadi SMP Negeri

Jerakah Semarang. Kemudian seiring dengan perjalanan waktu, pada tanggal 4 Oktober 1984 terbit SK (surat keputusan) Mendikbud No: 043/0/1984 yang memutuskan kembali perubahan nama yang semula SMP N Jerakah menjadi SMP N 18 Semarang. Selanjutnya dari tahun ketahun jumlah siswa semakin bertambah dan juga ruang kelas bertambah menjadi 21 dengan total siswa pada bulan September 2005 berjumlah 915 siswa.

Adapun nama-nama kepala sekolah SMP N 18 Semarang yang memimpin dari sejak berdiri sampai sekarang:

- a. Kridanto Atmo Kerata : Tahun 1978-1983
- b. Yunal Sutan Marah Laut: Tahun 1983-1991
- c. Sri Lastari Soeharija : Tahun 1991-1993
- d. Retno Sustiyah : Tahun 1993-1999
- e. Endang Triningsih : Tahun 1999-2003
- f. Hj. Tri Sulasniyati : Tahun 2004-2007
- g. Drs. Ringsung Suratno : Tahun 2007-2012
- h. Drs. Suwarno Agung Nugroho: Tahun 2012-2015
- i. Aloysius Kristiyanto, S.Pd, M.Pd: Tahun 2015-2018

j. Dra. Nurwakhidah Pramudiyati :Tahun 2018-
sekarang³

4. Visi, Misi Sekolah

Layaknya sebuah Lembaga Pendidikan profesional, di SMP N 18 Semarang juga memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Unggul Dalam Mutu, Berbudi Pekerti Luhur dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif efisien, serta memberi bimbingan yang maksimal kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu berkembang secara maksimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat dan prestasi peserta didik.

³Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019 dan hasil wawancara Ibu kepala sekolah, pada Rabu Tanggal 10 Januari 2019,Pukul 12:44 WIB

- 3) Menggali keunggulan serta penelusuran bakat dan minat peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuhkan inovasi-inovasi dalam proses Pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.
- 5) Menanamkan penghayatan ajaran agama yang dianut dan budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan nyaman.
- 7) Mendukung tercipta sekolah yang bersih dan sehat.
- 8) Membangun kemitraan dengan pihak luar untuk pengembangan Pendidikan lingkungan hidup.⁴

⁴ Sumber: Observasi Pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Januari 2019, pukul 11:18 WIB.

5. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Sekolah/Sarana Prasarana Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama yaitu berumur sekitar 39 tahun tentunya telah memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP N 18 Semarang. Fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP N 18 Semarang antara lain:

a. Perpustakaan

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, maka SMP N 18 Semarang dengan data sebagai berikut:

1) Pengurus perpustakaan SMP N 18 Semarang

Kepala SMP N 18 Semarang :Dra. Nurwakhidah Pramudiyati

Koordinator Perpustakaan:Zaenah Udiyani, S.Pd

Pustakawan :Fajri Setyanto

Anggota :Seluruh siswa dan guru SMP N 18 Semarang

2) Koleksi:

a) Buku ajar (text book)

b) Buku bacaan fiksi

- c) Buku bacaan non fiksi
 - d) Atlas
 - e) Globe
 - f) Majalah
- 3) Ruang Belajar

Jumlah ruang belajar ada 24 kelas, yang pada masing-masing tingkat kelas terdapat 8 ruang kelas.

- 4) Olah raga
 - 5) Lapangan basket
 - 6) Aula
 - 7) Lapangan badminton
 - 8) Lapangan Tenis Meja
 - 9) Lapangan Volly
- 10) Laboratorium/Tempat Praktek:
- a) Komputer
 - b) Agama
 - c) Bahasa dan audio visual
 - d) P3K/UKS
 - e) Laboratorium IPA
- 11) Tempat Ibadah

Tempat ibadah yaitu sebuah masjid untuk siswa-siswa yang beragama Islam. Sedangkan untuk siswa-siswa yang beragama selain Islam saat berdo'a di pagi

hari dan belajar agama dilaksanakan di ruang doa agama Kristen dan Katolik.

- 12) Sarana Lain
 - a) Ruang Kepala Sekolah
 - b) Ruang Tata Usaha
 - c) Ruang BP atau BK
 - d) Gudang
 - e) Ruang Guru
 - f) Ruang Osis
 - g) Sanggar Pramuka
 - h) Ruang Tamu
 - i) Studio Musik
 - j) Kantin
 - k) Tempat Parkir⁵

⁵Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019, pada Rabu Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 12:44 WIB

6. Keadaan Guru

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, SMP N 18 Semarang mempunyai sumber daya manusia berupa Guru dengan jenjang pendidikan yang berbeda lebih rinci dilihat di tabel berikut:⁶

Tabel : 1
Daftar Guru SMP N 18 Semarang

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajar
1	Dra. Nurwakhidah Pramudiyati	S-1	Kepala Sekolah
2	Dra. Diah Ariani Purwaningsih	S-1	IPS
3	Andriani, S.Pd.	S-1	Bahasa Indonesia
4	Sri Murwati, S.Pd.	S-1	Bahasa Indonesia
5	Sri Hari Dewantari, S.Pd.	S-1	IPS
6	Edy Wiharyanto, S.H.	S-1	PPKn
7	Hartono Parman	S-1	Seni Budaya
8	Karni, S.Pd.	S-1	Bahasa Jawa
9	Hartiningtyas, S.Pd.	S-1	Bimbingan Konseling

⁶ Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019, pada Rabu Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 23:17WIB

10	Siti Cholisaroh, S.Pd.	S-1	IPA
11	Endang Hartatik, S.Pd.	S-1	IPS
12	Eko Purwati, A.Ma.Pd.	D-III	IPA
13	Al Makruf, S.Pd.	S-1	Matematika
14	Bambang Purwantoro	D-III	Bahasa Indonesia
15	Zaenah Udiyani, S.Pd.	S-1	PPKn
16	Dra. Siti Aisyah, M.Pd.Kons.	S-2	Bimbingan Konseling
17	Indah Yulianti Irianingrum, S.Pd.	S-1	IPA
18	Dra. Munfaridjah	S-1	IPA
19.	Rina Sinaryu Jatiningasih, S.H.	S-1	Tata Usaha
20.	Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.	S-2	IPS
21.	Retnoadi Mohamad, S.Pd.	S-1	Pendidikan Keolahragaan
22.	Martanto, S.Pd.	S-1	Matematika
23.	Monica Chandra Ayuningsih, S.Kom.	S-1	Teknologi Informasi dan Komunikasi
24.	Rita Indah Purweny, S.Pd.	S-1	Matematika
25.	Lilieek Jelita, S.Kom.	S-1	Teknologi Informasi dan Komunikasi
26.	Budi Siswanto, S.Pd.	S-1	Bahasa Inggris

27.	Tetik Puji Astuti	D-II	Tata Usaha
28.	Dra. Yuli Asprana	S-1	Bahasa Jawa
29.	Siti Chalimah, S.Pd.	S-1	Bahasa Inggris
30.	Titin Wahyuni, S.Pd.	S-1	Matematika
31.	Oneng Wulandari, S.Pd.	S-1	Bimbingan Konseling
32.	Lina Nurma Yunita, S.Pd.	S-1	Bahasa Inggris
33.	Poniran, A.Md.	D-III	Pendidikan Keolahragaan
34.	Her Rustiyano, S. Pd	S-1	Agama Islam
35.	Chanifah, S.Pd	S-1	Agama Islam
36.	C. Dasino S.Pd	S-1	Agama Kristen
37.	Veronica S, S.Pd	S-1	Agama Khatolik
38.	Siswo Setyo Utomo, S.Pd	S-1	Seni Budaya
37.	Heppy Naretarini, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia

7. Struktur Organisasi

Agar mekanisma kerja berjalan dengan baik, maka diperlukan orang-orang yang bertanggungjawab dalam bidang masing-masing. Agar organisasi yang ada di dalamnya tetap berjalan dengan baik dan berjalan dengan sesuai harapan. Berkenaan dengan itu maka tersusunlah struktur organisasi. Adapun Struktur

Organisasi SMP N 18 Semarang tahun Pelajaran
2018/2019 2018/2019 sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah: Dra. Nurwakhidah Pramudiyati
- 2) Wakil Kepala Sekolah: Purnami Subadiyah,
S.Pd, M.Pd
: Her Rustiyono, S.Ag
- 3) Koordinator : Rina Sinarya Jatiningasih
- 4) PP. Kurikulum : Siti Chalimah, S.Pd
: Al Makruf, S.Pd
- 5) PP. Kesiswaan : Retnoadi Mohamad, S.Pd
: Dra. Yuli Asprana
- 6) PP. Sarana Prasarana : Martanto, S.Pd
- 7) PP. Humas : Budi Siswanto, S.Pd
- 8) Bidang Perpustakaan : Zaenah Udiyani, S.Pd
- 9) Laboratorium IPA : Siti Cholisaroh, S.Pd
- 10) Laboratorium Bahasa : Budi Siswanto, S.Pd
- 11) Laboratorium Komputer : Liliek Jelita
- 12) Wakil Kelas
- 13) Guru Mata Pelajaran
- 14) Guru Pembimbing⁷

⁷ Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019, pada
Rabu Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 23:17 WIB

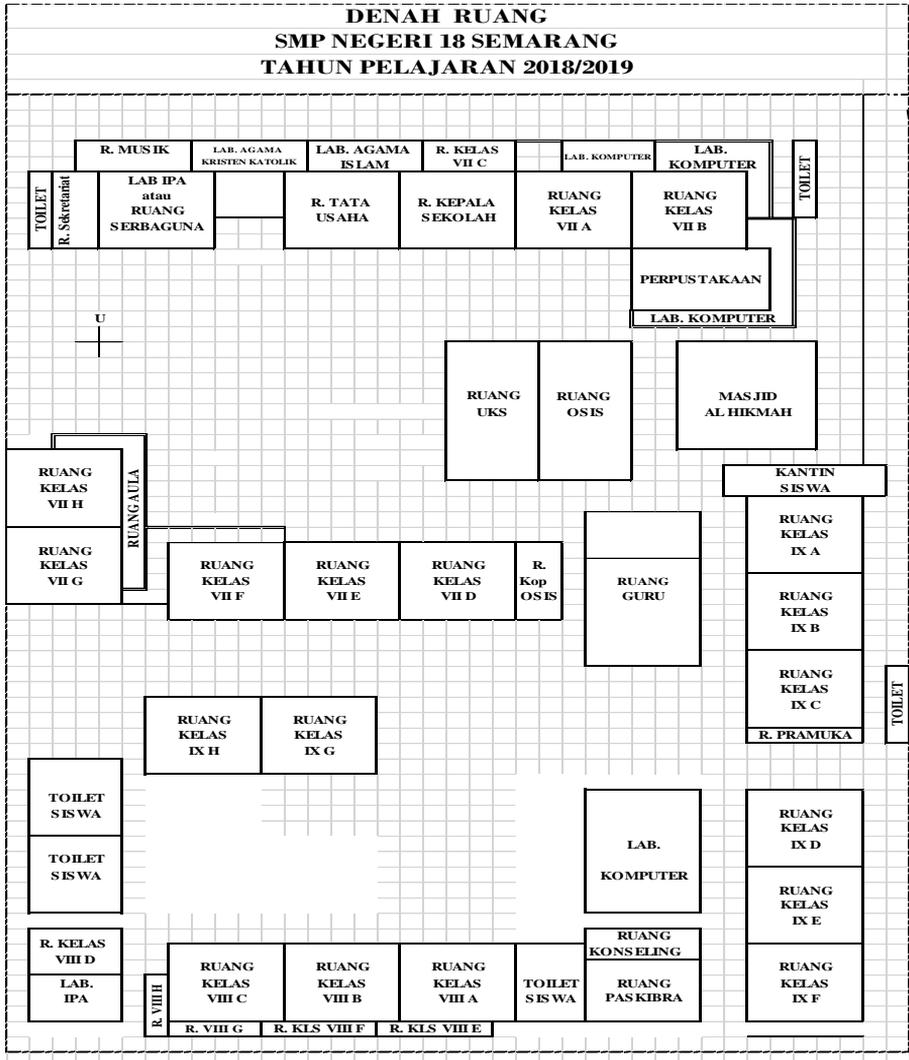
8. Denah Ruang SMP N 18 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada suatu Lembaga Pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang damai. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah segala suatu yang dapat dipermudahakan atau memperlancar pelaksanaan program Pendidikan termasuk didalamnya pergedungan. Adapun denah Ruang SMP N 18 Semarang sebagai tabel berikut:⁸

⁸ Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019, pada Rabu Tanggal 10 Januari 2019,Pukul 23:17WIB

Tabel: 2

Denah Ruang SMP N 18 Semarang



9. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP N 18 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019

1. Pramuka (Wajib)
2. Paskibra
3. Palang Merah Remaja Selasa
4. Bola Tangan
5. Futsal
6. Bola Voli
7. Bahasa Inggris
8. Rebana
9. Band
10. Paduan Suara
11. Robotik

Keterangan:

1. Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kesepakatan antara Pembina Ekstrakurikuler dan Peserta.
2. Jika jumlah peserta tidak memenuhi syarat, sekolah berhak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁹

⁹ Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019, pada Rabu Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 23:17 WIB

10. Daftar Siswa berdasarkan kelasnya

Jumlah peserta didik di SMP N 18 Semarang tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 790 siswa, keadaan seperti itu tidak menyurutkan semangat para peserta didik dan guru. Karena sampai saat ini peserta didik di SMP N 18 Semarang mencapai peningkatan yang cukup banyak. Untuk mengetahui keadaan peserta didik tersebut dapat dilihat tabel berikut:¹⁰

¹⁰Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun ajaran 2018/2019, pada Rabu Tanggal 10 Januari 2019,Pukul 23:17WIB

Tabel: 3
Daftar Siswa SMP N 18 Semarang

Siswa	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H
Laki-Laki	13	14	14	14	10	10	14	14
Perempuan	17	18	18	18	22	20	18	18
Total	30	32	32	32	32	30	32	32
Siswa	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	VIII G	VIII H
Laki-Laki	15	16	14	14	16	12	14	14
Perempuan	20	19	22	22	20	24	22	22
Total	35	35	36	36	36	36	36	36
Siswa	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E	IX F	IX G	IX H
Laki-Laki	12	14	15	12	14	13	13	13
Perempuan	19	17	17	20	17	18	19	19
Total	31	31	32	32	31	31	32	32

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Nama Sumber	: Dra. Nurwakhidah Pramudiyati
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Senin, 14 Januari 2019
Lokasi wawancara	: Ruang kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya SMP N 18 Semarang?

SMP N 18 Semarang yang merupakan salah satu sekolah yang favorit dan terpendang di kota Semarang, dahulu bermula dari sekolah filial dibawah asuhan SMP N 3 Semarang yang berdomisil di tugurejo kecamatan Tugu Semarang dengan nama SMP Negeri Tugu. Pada awalnya hanya terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 70 siswa, masing-masing kelas 35 siswa. Sedangkan ruangan menggunakan ruang sekolah dasar. Sambil menunggu uluran dari masyarakat dan pemerintah yang akan membuat gedung baru kegiatan belajar mengajar.

Pada tanggal 1 Oktober 1977, sekolah SMP N 18 Semarang berpindah ke wilayah kelurahan

Jerakah, kecamatan Tugu, sehingga sekolah berubah menjadi SMP Negeri Tugu, pada tahun ajaran 1977 berkembang menjadi 7 ruang dengan jumlah siswa 205 siswa, dengan rincian kelas I terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 135, kelas II terdiri dari 2 kelas dengan siswa 70 siswa.

Berdasarkan SK (Surat Keputusan) Mendikbud RI No: 435/0/1977, Nama SMP Negeri Tugu berubah menjadi SMP Negeri Jerakah Semarang. Kemudian seiring dengan perjalanan waktu, pada tanggal 4 Oktober 1984 terbit SK (surat keputusan) Mendikbud No: 043/0/1984 yang memutuskan kembali perubahan nama yang semula SMP N Jerakah menjadi SMP N 18 Semarang. Selanjutnya dari tahun ketahun jumlah siswa semakin bertambah dan juga ruang kelas bertambah menjadi 21 dengan total siswa pada bulan September 2005 berjumlah 915 siswa.

2. Bagaimana struktur organisasi di sekolah?

Struktur organisasi disekolah SMP N 18 Semarang juga sudah mengajukan ke Standar Nasional Pendidikan, sudah mengaju ke 8 Standar. Ada kepala sekolah, ada 2 wakil yang pertama wakil

kepala sekolah urusan Akademik dan non akademik kemudian dari masing-masing wakil kepala sekolah itu membidangi 8 Standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan

3. Sarana apa saja yang dimiliki untuk menunjang proses pembentuk Akhlak siswa?

Yaitu Sarana Ibadah, doa pagi, Asma' Al-husna, Salam sapa yaitu salam pagi dan juga di OSIS pun sudah ada bidang ke agamaan, social, anak-anak pada saat ada teman sakit juga menjenguk, dan kalau ada orang tuanya meninggal juga menziarah.

4. Bagaimana kebijakan kepala sekolah berkaitan dengan Peran guru PAI?

Guru PAI harus berpegang peran terhadap peningkatan kualitas akhlak siswa. Sebetulnya peran serta guru PAI itu sangat-sangat besar. Secara teoritis ada materi kurikulum harus mengajar materi pelajaran Agama Islam dan sudah ada panduannya. Menurut Kepala sekolah sebetulnya dipembelajaran agama

Islam itu tidak hanya cukup dengan materi yang berdasarkan teks yang dikurikulum tapi semua peran itu ada di guru agama ketika anak masih di lingkungan Sekolah

5. Apa saja program pembentuk akhlak siswa yang dilaksanakan oleh SMP N 18 Semarang?

Ada berbagai program seperti solat berjamaah kemudian siraman rohani bagi siswa perempuan menjelang solat jumat, peringatan atau perayaan hari kebesaran Islam, lomba-lomba Islam, BTA dan berbagai.

6. Bagaimana target dilaksanakan pembentuk akhlak siswa?

Targetnya yaitu anak-anak terbekali dengan akhlak yang baik dengan prinsip dengan terbentuknya akhlak itu akan tercapai apapun karena sudah terbentuk akhlaknya meskipun di era yang globalisasi dan harus mengikuti era tersebut tetapi tetapi akhlak itu sangat tetap memegang peran.

7. Apa yang menjadi tujuan dilaksananya pembentuk akhlak siswa?

Sesuai dengan Sekolah SMP anak itu bisa hidup dimasyarakat sesuai dengan tujuan nasional

membentuk manusia seutuhnya dengan demikian menjadi generasi berikut yang berakhlak mulia dan bisa menjadi penerus bangsa ini dengan memiliki kualitas yang baik.

8. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembentuk akhlak siswa?

Metode yang diguna yaitu melalui kegiatan intra kurikuler secara kurikulum termasuk juga Pendidikan agama melalui Pendidikan moral Pancasila kemudian ada pelajaran di BK.

9. Bagaimana proses pelaksanaan pembentuk akhlak siswa?

Prosesnya juga rutinitas, program rutin baik yang harian kemudian yang temporer, harian yaitu solat dhuha, salam sapa dan sebagainya.

10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembentuk akhlak siswa?

Adanya Satu Visi SMP N 18 yaitu Unggul mutu berbudi pekerti luhur dan bewawasan lingkungan dengan ada visi itu pemahaman terhadap Visi SMP N 18 itu yang menjadi faktor pendukung. Jadi siapa pun berperan di dalam meningkatkan akhlak siswa. Kemudian penghambatnya yaitu

bertinjau kepada faktor kemanusiawi dan juga perkembangan anak, perkembangan anak itu juga tidak hanya disekolah tatapi juga ketika dirumah yang paling banyak dengan lingkungan yang berpengaruh. Sehebat apa pun program sekolah kalau tidak di dukung dengan keluarga dan lingkungan itu tidak bisa.

Semarang, 14 Januari 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP N 18 Semarang



Dra. Supriyakhidah Pramudiyati

Nama Sumber	: Her Rustiyono
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Senin, 28 januari 2019
Lokasi Wawancara	: Ruang Guru

1. Bagaimana cara pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Akhlak siswa di SMP N 18 Semarang untuk secara umum pembentukan akhlak itu dengan pembiasaan dan kalau secara islam lebih mengarahkan kepada pelajaran di kelas.

2. Bagaimana cara pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI?

Untuk pembentukan akhlak siswa yaitu melalui contoh-contoh karena memang yang bisa dilakukan adalah itu, apalagi terkait dengan pembelajaran melalui tayangan-tayangan yang terkait dengan akhlak dan itu juga tergantung dari KD yang ada.

3. di luar pembelajaran PAI, bagaimana pembentukan akhlak siswa ?

Untuk di luar pembelajaran PAI lebih kepada pembiasaan di luar, terutama juga kegiatan-kegiatan

keagamaan seperti salat dhuhur berjamaah, salat jumat, salat dhuha dan usahakan untuk anak-anak selalu berusaha untuk berakhlak yang baik ketika kegiatan tersebut.

4. Apakah materi pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Kalau materi pembentukan akhlak didalam kelas terkait dengan KD yang ada dan kalau di luar lebih mengaju kepada akhlak Islami yang ada.

5. Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Dalam pembelajaran memang berperan aktif namun dalam pembentukan dalam keseharian ketika anak-anak menjalankan kegiatan atau perilaku sehari-hari itu semua yang ada didalam sekolah itu berperan aktif dalam pembentukan akhlak terutama guru, kepala sekolah, teman dan siswa yang lain itu juga berperan dalam pembentuk akhlak siswa.

6. Bagaimana hasil dan pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Memang hasil itu dilihat ketika anak melakukan sesuatu dan memang namanya akhlak terpengaruhi kepada lingkungan, kebiasaan di rumah

juga, kadang di sekolah anak berperilaku baik dan berbeda pula ketika di rumah.

7. Adakah faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Ya, ada faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang.

8. Apa saja faktor pendukungnya?

Sementara ini Yang menjalankan adalah partisipasi dari bapa ibu guru yang lain termasuk kepala sekolah yang sangat berperan aktif dalam pembentukan akhlak siswa SMP N 18 Semarang.

9. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Kendala yang ada yaitu lingkungan masyarakat termasuk juga adalah teknologi karena ketika mengajarkan sesuatu yang baik tapi ternyata di luar banyak gangguan dan contoh-contoh yang tidak baik sehingga itu menjadi kendala ketika mengajarkan sesuatu, membiasakan sesuatu.

10. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

Sering-sering mengingatkan anak untuk selalu berakhlak yang baik, berakhlak karimah, apalagi

sesuai dengan kurikulum 2013 ada penilaian sikap, sikap spiritual, sikap social maka ketika sikap social pasti akan terkait dengan hubungan seseorang dengan orang lain akhlak itu akan muncul kecuali ketika kepada pembelajaran memang lebih kepada pengetahuan.

11. Bagaimana keadaan siswa di SMP N 18 Semarang?

Menurut pandangan bapanya, sementara baik.

12. Bagaimana tahap perencanaan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?

Terkait dengan pembelajaran jelas itu pada RPP namun kalau di sekolah atau program sekolah tentunya adalah terhadap pembiasaan yang ada yang memang dicadangkan dari sekolah kalau secara umum untuk pembentukan akhlak untuk siswa keseluruhan itu memang pembiasaan yang di programkan oleh sekolah.

13. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pembentuk akhlak siswa?

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama akhlak ketika beribadah dengan masjid yang cukup besar sehingga bisa menampung untuk tempat-tempat ibadah bagi siswa dan sekarang tempat

beribadah tambah satu yaitu Aula yang dipakai untuk solat sehingga siswa dan siswa terpisah untuk ibadahnya.

14. Apakah bapak melakukan pemahaman kepada siswa guna untuk pembentuk akhlak seperti melalui ceramah, cerita, nasihat, dan lain sebagainya?

Ya, terutama materi yang terkait dengan akhlak guru selitkan cerita-cerita nasihat, ceramah dan bukan cuman ketika pembelajaran saja.

15. Bagaimana memberikan pemahaman tentang akhlak yang bapak lakukan kepada siswa?

Dalam memberikan pemahaman tentang akhlak kepada siswa guru lebih menekan kepada bagaimana anak melakukan sesuatu dan bagaimana akibatnya ketika tidak melakukan sesuatu.

16. Setelah melalui proses pemahaman kepada siswa, apakah bapak melakukan cara lain untuk membentuk akhlak siswa seperti pembiasaan kepada siswa untuk pembentuk akhlak?

Cara yang lain, untuk lebih menekankan terhadap pemahaman anak terhadap akhlak yaitu dengan cara mengingatkan bahwa akhlak itu adalah suatu yang baik yang sudah dicontohkan oleh Nabi.

Apalagi itu adalah perintah agama sehingga apabila anak melakukan perbuatan itu berarti anak mendapatkan balasan dari kebaikan yang dia lakukan.

17. Setelah dengan berbagai cara untuk membentuk akhlak, apakah mampu merubah akhlak siswa menjadi siswa yang berakhlak?

Memang secara umum anak-anak itu dari anak yang baik-baik sehingga ketika mengajarkan, istilahnya hanya menambahkan saja lebih menguatkan ketika mereka akan melakukan dan ketika ada anak yang memang menyeleweng atau mungkin yang berakhlak yang tidak baik guru akan memberikan nasihat, berikan masukan supaya tidak mengulang perbuatan itu untuk bisa merubah sikapnya menjadi lebih baik.

Semarang, 28 Januari 2019

Mengetahui,

Guru PAI SMP N 18 Semarang



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Her Rustiyono".

Her Rustiyono

Nama	: Dra. Chanifah
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal/Bulan/tahun	: Jumat, 11 Januari 2019
Lokasi Wawancara	: Ruang Guru

1. Bagaimana cara pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Tentu saja melalui beberapa cara atau metode, bisa didalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Bayak sekali diantaranya sesuai dengan kurikulum kita harus menyampaikan ke anak tentang pengertian, macam-macam akhlak, manfaatnya, dampak positif, dampak negative melalui pengetahuan kemudian menerapkan pemahaman juga kepada anak. Biasanya anak lebih mudah mengingat biasanya lewat sebuah kisah-kisah teladan, tampilkan video atau cerita pendek tentang perilaku akhlak dan memberikan motivasi sehingga anak bisa melakukan apa yang ada dalam tanyangan tersebut. Kalua pembelajar di luar itu bisa dalam bentuk keteladanan dari pihak guru dan staf-staf yang ada di sekolah.

2. Bagaimana cara pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI?

Melalui pemahaman, pengetahuan, kisah-kisah, nasihat, motivasi, contoh keteladanan dan sebagainya.

3. di luar pembelajaran PAI, bagaimana pembentukan akhlak siswa ?

yaitu Pembiasaan yaitu di sekolah sendiri ada istilah salam pagi, anak-anak dibentuk untuk salim sama bapak ibu guru didepan pintu gerbang kemudian kalau pembelajaran agama ada pembiasaan solat sunnah dhuha kemudian hafalan surat-surat pendek, baca Al-Asma' husna dan yang paling penting adalah dari keteladanan guru sendiri yang sebagai pendidik.

4. Apakah materi pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Materinya sesuai dengan kurikulum kemudian juga sesuai dengan visi misi sekolah, yaitu membentuk siswa yang unggul dalam mutu dan berbudi pekerti luhur, didukung oleh semua unsur yang ada disekolah.

5. Bagaimana peran Ibu sebagai guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Bisa peran di dalam kelas dan di luar kelas, Namanya didalam kelas yaitu di dalam pembelajaran dan di luar kelas yaitu keteladanan, membiasaan biasa kita harus peran aktif.

6. Bagaimana hasil dan pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Namanya hasil tentu beragam, ada yang dikatakan bisa sukses ada mungkin sekian persen yang tidak sukses permasalahan tetap ada karena memang latar belakang anak itu beda-beda mungkin di sekolah di biasakan seperti ini, diajar ini, tapi kalau lingkungan di rumah tidak mendukung kadang hasilnya kurang maksimal mungkin, memang kegagalan tetap ada satu atau dua orang anak yang tetap tidak bisa berakhlak baik karena pembentukkan akhlak tidak hanya dari sekolah

7. Adakah faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Ya banyak, yang pertama mungkin dari kurikulum 2013, penilaian sekarang meliputi 3 aspek, tidak hanya pengetahuan, keterampilan, tetapi

juga aspek sikap dan penilaian sikap ini tidak dinilai hanya guru Agama tapi didukung oleh semua guru untuk penilaian sikap ini dan juga di dukung oleh PPK Penguatan Pendidikan karakter yang dukung semua unsur yang ada di sekolah.

8. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 18 Semarang?

Yaitu dari lingkungan anak, mungkin dari lingkungan pergaulan, antar teman, peribadi anak, dan lingkungan keluarga anak yang menentukan.

9. bagaimana solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

Bekerja sama terutama dengan wali kelas kalau wali kelas tidak bisa kemudian guru BK atau dengan kesiswaan karena guru agama tidak bisa berdiri dengan diri sendiri tetap minta bantuan berbagai pihak dan berbagai komponen di sekolah ini kalau memang tidak bisa sungguh baru ke kepala sekolah untuk mencari solusi dan yang terpenting untuk komunikasi dengan orang tua.

10. Bagaimana tahap perencanaan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?

Yang pertama jelas dari pemahaman kemudian diberi kisah-kisah teladan, contoh-contoh akhlak yang baik kemudian dimotivasi untuk bisa berakhlak yang baik kemudian seandainya siswa bisa berakhlak yang baik mungkin kita bisa berikan semacam hadiah, hadiah tidak hanya berupa barang akan tetapi bisa dari pujian, nilai. Kemudian seandainya masih faktor-faktor itu tidak bisa berikan semacam hukuman dalam bentuk mendidik.

11. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pembentuk akhlak siswa?

Kurikulum, pihak sekolah, kepala sekolah, semua guru, guru BK, wali kelas, kesiswaan, dan sebagainya kemudian ada program pemerintah tentang penguatan karakter itu juga sangat menolong untuk bisa membentuk akhlak siswa.

12. Apakah ibu melakukan pemahaman kepada siswa guna untuk pembentuk akhlak seperti melalui ceramah, cerita, nasihat, dan lain sebagainya?

Lewat tayangan, Video

13. Setelah melalui proses pemahaman kepada siswa, apakah ibu melakukan cara lain untuk membentuk akhlak siswa seperti pembiasaan kepada siswa untuk pembentuk akhlak?

Melalui Pujian, hadiah, motivasi, perhatian khusus.

14. Setelah dengan berbagai cara untuk membentuk akhlak, apakah mampu merubah akhlak siswa menjadi siswa yang berakhlak?

Bisa sukses dan juga bisa tetap ada kegagalan karena faktornya banyak tetapi kalau di banding yang berhasil itu lebih banyak dari kegagalan, dan setiap tahun siswa yang masuk guru PAI tekankan untuk siswa putri berjilbab untuk membentuk akhlak siswa

Semarang, 11 Januari 2018

Mengetahui,

Guru PAI SMP N 18 Semarang



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Chanifah".

Dra. Chanifah

Nama Sumber	: Rossa Lita Emawati Comzein
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Kamis, 17 Januari 2019
Jabatan	: Siswa
Lokasi Wawancara	: Lapangan Pertama SMPN 18

1. Bagaimana pembelajaran di SMP N 18 Semarang?

Pembelajaran di SMP N 18 yaitu sangat menyenangkan, sangat aktif karena guru menjelaskan dengan jelas-sejelasnya, lebih dapat memahami materi dalam buku.

2. Apakah saudara mendapatkan pendidikan akhlak atau budi pekerti di SMP N 18 Semarang?

Ya dapat, karena juga ada ada pelajaran PAI, budi daya setiap pagi, berdoa terlebih dahulu, Asma' Husna, solat dhuha.

3. Dalam pembelajaran PAI apakah saudara mendapatkan pelajaran tentang akhlak budi pekerti?

Ya dapat.

4. Berikan contohnya?

Di buku kelas 8 ada bab yang menerangkan tentang pelajaran budi pekerti contohnya jujur dalam

perilaku yang lebih baik, menghargai sesama, lebih memperbaiki ibadah.

5. Di sekolah, apakah saudara mendapatkan nasehat untuk berperilaku baik dari guru PAI atau guru lain?

Ya dapat, selalu diingatkan agar berperilaku lebih baik supaya masa depan yang lebih baik.

6. Apakah saudara mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru PAI?

Ya, Selalu di nasehat agar berperilaku yang lebih baik.

7. Contohnya seperti apa?

tidak berbohong, selalu jujur, selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran dan ketika selesai pembelajaran, dan diwajibkan solat dhuha dan sebagainya.

8. Apakah guru PAI mengingatkan kepada saudara ketika saudara melakukan perbuatan yang tidak baik?

Ya, Guru PAI selalu menegur atau memberikan nasehat.

9. Manfaat apa saja yang saudara dapat dengan adanya pembentukan akhlak oleh SMP N 18 Semarang?

Lebih berdisiplin dalam beribadah, beribadah juga lebih tekun, lebih mengetahui tata cara, aturan tentang beribadah dan berakhlak mulia.

10. Apakah semua yang diajar oleh guru PAI mampu memahamkan saudara tentang akhlak mulia?

Ya, mampu karena setiap pembelajaran kami mampu di tuntut praktek jadi tahu aturannya dan gerakannya dan setelah guru memberi tahu akhlak yang baik dan buruk di rumah dan juga di sekolah maka kami jadi semangat untuk melakukan kebaikan menghindari keburukan.

Semarang, 17 Januari 2018

Mengetahui,

Siswa SMP N 18 Semarang



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rossa Lita Emawati Comzein".

Rossa Lita Emawati Comzein

Nama Sumber	: Mutia Aurilda Sari
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Kamis, 17 Januari 2019
Jabatan	: Siswa
Lokasi Wawancara	: Lapangan Pertama SMPN 18

1. Bagaimana pembelajaran di SMP N 18 Semarang?

Pembelajaran di SMP N 18 Semarang berjalan dengan baik, lancar dan penuh dengan kedisiplinan.

2. Apakah saudara mendapatkan pendidikan akhlak atau budi pekerti di SMP N 18 Semarang?

Ya, saya mendapatkan Pendidikan akhlak dan budi pekerti.

3. Dalam pembelajaran PAI apakah saudara mendapatkan pelajaran tentang akhlak budi pekerti?

Ya, saya sudah mendapatkan.

4. Berikan contohnya?

Seperti bagaimana cara membedakan mana yang haram mana yang halal, sopan santun, dan lain sebagainya.

5. di sekolah, apakah saudara mendapatkan nasehat untuk berperilaku baik dari guru PAI atau guru lain?

Ya, saya dapat nasehat untuk berperilaku baik dari guru PAI dan dari guru lain.

6. Apakah saudara mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru PAI?

Ya, saya mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru PAI

7. Contohnya seperti apa?

Contohnya seperti pada saat pembelajaran PAI guru selalu memberi nasehat tentang membiasakan berperilaku baik yang terkait dengan materi yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran.

8. Apakah guru PAI mengingatkan kepada saudara ketika saudara melakukan perbuatan yang tidak baik?

Ya, guru PAI selalu mengingatkan kepada saya ketika saya melakukan perbuatan yang tidak baik.

9. Manfaat apa saja yang saudara dapat dengan adanya pembentukan akhlak oleh SMP N 18 Semarang?

Manfaatnya saya lebih disiplin, bertanggung jawab, dan semakin dekat dengan Allah karena pembiasaan yang ada di SMP N 18 Semarang.

10. Apakah semua yang diajar oleh guru PAI mampu memahamkan saudara tentang akhlak mulia?

Ya, saya dapat memahami tentang berperilaku akhlak mulia.



Semarang, 17 Januari 2019
Mengetahui,
Siswa SMP N 18 Semarang

Mutia Aurilda Sari

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Lapangan Tengah SMPN 18 Semarang



2. Aula Solat Dhuha dan Jamaah bagi siswa perempuan untuk hari jum'at



3. Kegiatan Apel Pagi



4. Kegiatan Belajar mengajar



5. Kegiatan Siraman Rohani



6. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang



7. Wawancara dengan guru PAI



8. Wawancara dengan guru PAI



9. Wawancara Dengan Siswa Kelas 8 H



10. Wawancara Dengan Siswa Kelas 9 B



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4520/un-10-3/II/PP-00-9/9/2018 Semarang, 25 September 2018
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

I. Drs. H. Mustopa, M. Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),
maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Miss Fuseyah Navae
NIM : 1703016154
**Judul : "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI
SMPN 18 SEMARANG"**

Dan menunjuk :

Pembimbing : Drs. H. Mustopa, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan
terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B.035/un.10.3/D1/TL.00/01/2019.

Semarang, 3 January 2019

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset
A.n. : Miss Fuseyah Navae
NIM : 1703016154

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah
di SMP Negeri 18 Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Miss Fuseyah Navae
NIM : 1703016154
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**
Pembimbing : Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin pra riset selama 60 hari, pada tanggal 7 januari 2019 sampai dengan tanggal 7 maret 2019

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196401212 199403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Scanned with
CamScanner



Lampiran 9



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18**

Jalan Purwoyoso 1, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan Telp. (024) 7603798 Semarang
Web : smpn18-smg.sch.id, Email : smp18smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7 / 109

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nurwakhidah Pramudiyati
NIP : 19650305 199003 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 18 Semarang
Alamat : Jalan Purwoyoso 1, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan,
Semarang.

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Miss Fuseyah Navae
NIM : 1703016154
Progdi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 18 Semarang guna penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang", selama 60 hari pada tanggal 7 Januari 2019 sampai dengan tanggal 7 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Februari 2019

Kepala SMP Negeri 18 Semarang


Dra. Nurwakhidah Pramudiyati
NIP. 19650305 199003 2 006

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/01/2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Miss Fuseyah Navae
Tempat dan tanggal lahir : Pattani Thailand, 02 Juli 1994
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VII/ 2019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang

adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 23 Januari 2019

Mengetahui
Korektor

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kesiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Miss Fuseyah Navae . . .

NIM : 1703016154

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	18	20.93%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	34	39.53%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	9	18	20.93%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	3	6	6.97%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	5	10	11.64%
	Jumlah	41	86	100%

Predikat : Istimewa/ ~~Baik/ Cukup/ Kurang~~

Semarang, 23 Januari 2019

Mengetahui
Korektor

Mustakimah

a. n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Pembinaan dan Kerjasama



Lampiran 12

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppn.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM
Nomor : B-1004/Un.10.0/L/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MISS FUSEYAH NAVAE**
NIM : **1703016154**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai : **86** (**4,0/A**)

Semarang, 17 Desember 2018
Ketua


SHOLIHAN

Lampiran 13



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: lpb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-1680/Un.10.C/3/PP.00.9/05/2019

This is to certify that

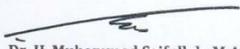
MISS FUSEYAH NAVAE

Date of Birth: July 02, 1994
Student Reg. Number: 1703016154

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 23rd, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 42
Reading Comprehension	: 37
TOTAL SCORE	: 400

Semarang, May 29th, 2019
Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120190865
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 14

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادات

B-1471/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة وائي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة : MISS FUSEYAH NAVAE

تاريخ و محل الميلاد : Thailand, 02 Juli 1994

رقم القيد : 1703016154

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ مايو ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ٢٣ مايو ٢٠١٩
مدير
مسئول الدكتور محمد سيف الله الحجاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٠٠٣٠٠٣

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ - ٢٥٠ : راسب

CamScanner

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miss Fuseyah Navae
NIM : 1703016154
Tempat/ Tanggal Lahir : Patani Selatan Thailand, 02
Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : 34 RW 9, Talubo Muang
Pattani 94000
Hp. : 0980639593
E-mail : fuu.nawae.4606
@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : Sekolah Chum Chon Ban Talubo Pattani,
Lulus Tahun 2005.
2. SMP : Sekolah Pattana Islam (Biara Tok Nahu),
Lulus Tahun 2010.
3. SMA : Mahad Addirasah Al- Islamiah (Biara
Tok Nahu), Lulus Tahun 2013.
4. Diploma : Perguruan Tinggi Islam Mahad Darul
Maarif Pattani, Lulus Tahun 2017.

5. S.1 : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang 2019.

C. Pengalaman Organisasi

- Staf SENAT (Bendahara) Perguruan Tinggi
Islam Maahad Darul Maarif Fathoni (PETIDAM)

- Staf Pengurus (Wakil I Departemen Sosial
dan kebudayaan) Preode 2017-2018 dalam Organisasi
Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand)
di Indonesia (PMIPTI)

Semarang, 11 Januari 2019

Miss Fuseyah Navae

NIM:1703016154